

**PENGARUH MANAJEMEN LABA, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ASURANSI  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
ELSA MAULIA ULFA  
NPM : 17.833.0332**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/3/23

Access From (repository.uma.ac.id)16/3/23

**PENGARUH MANAJEMEN LABA, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ASURANSI  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
ELSA MAULIA ULFA  
NPM : 17.833.0332**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/3/23

Access From (repository.uma.ac.id)16/3/23

**PENGARUH MANAJEMEN LABA, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ASURANSI  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area

**OLEH:  
ELSA MAULIA ULFA  
NPM : 17.833.0332**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh manajemen laba, *good corporate governance* dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi di Bursa Efek Indonesia  
Nama : Elsa Maulia Ulfa  
NPM : 17.833.0332  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

  
(Linda Lores, S.E., M.Si.)  
Pembimbing

Mengetahui

  
(Ahmad Rafiqi, BBA (Hons), M.Mgt., Ph.D, CIMA) (Fauziah Rahman, S.Pd., M.Ak)  
Dekan K.a Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 20 Februari 2023

## **HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS**

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 20 Februari 2023



**ELSA MAULIA ULFA**

**NPM 17 833 0332**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ELSA MAULIA ULFA  
NPM : 17.833.0332  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul *Pengaruh Manajemen Laba, Good Corporate Governance Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi di Bursa Efek Indonesia* beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 20 Februari 2023

Yang menyatakan,



**ELSA MAULIA ULFA**

**NPM 17 833 0332**

## RIWAYAT HIDUP

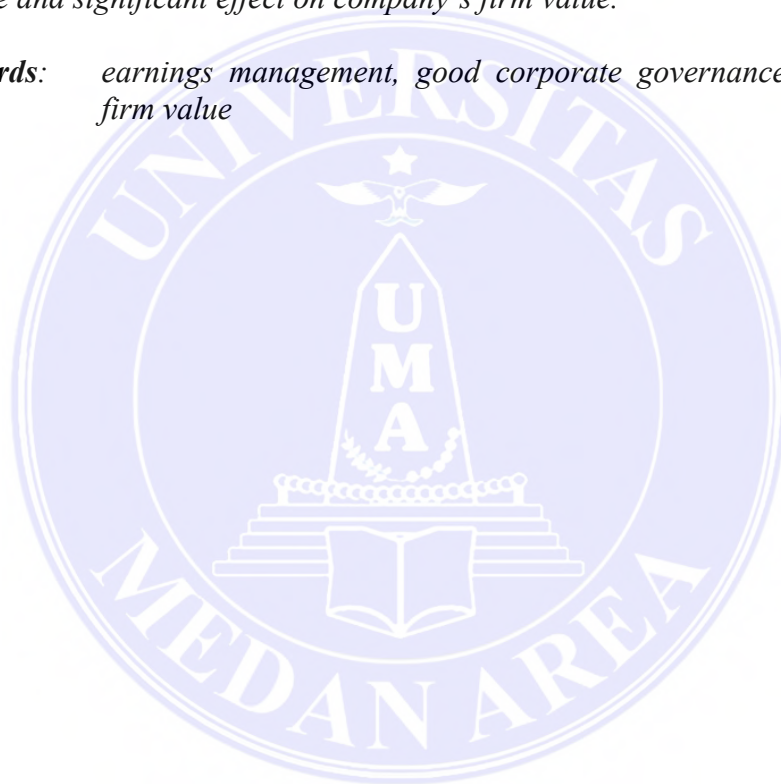
Peneliti dilahirkan di Tanjung Morawa pada tanggal 17 Juli 1997 dari Ayah Ayung Liza dan Ibu Agustina Sinulingga. Peneliti merupakan anak ke-1 dari 3 (tiga) bersaudara. Peneliti lulus dari SMA Swasta Nusantara, Lubuk Pakam pada tahun 2015 dan pada tahun 2017 terdaftar sebagai Mahasiwi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area.



## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of earnings management, good corporate governance and debt policy on firm value in insurance sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange. The type of research used here is associative. The sample in this study was 72 sample data consisting of 12 financial statement for six years of research (2016-2021). The type of data used by researchers in this study is a type of quantitative data. In this study, researchers used secondary data sources. The data analysis technique used is multiple regression analysis. The results show that earnings management has negative and significant effect on firm value, good corporate governance has a positive and significant effect on firm value, debt policy has a positive and significant effect on firm value, earnings management, GCG, and Debt Policy simultaneously have a positive and significant effect on company's firm value.*

**Keywords:** *earnings management, good corporate governance, debt policy, firm value*

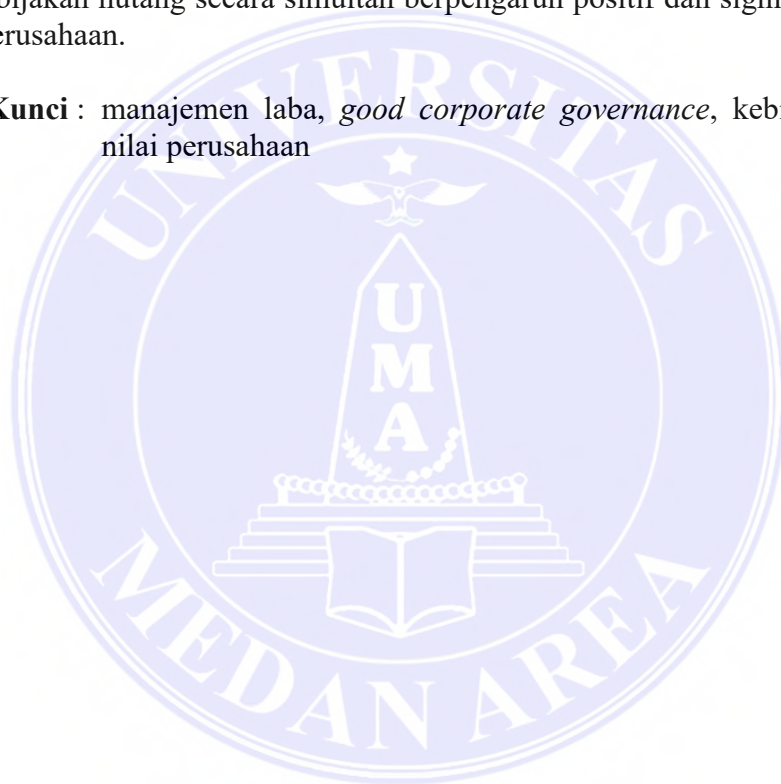




## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh manajemen laba, good corporate governance dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang dipakai disini adalah asosiatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 72 data sampel yang terdiri dari 12 data laporan keuangan selama enam tahun penelitian (2016-2021). Jenis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, manajemen laba, *good corporate governance*, dan kebijakan hutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci :** manajemen laba, *good corporate governance*, kebijakan hutang, nilai perusahaan



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan dengan baik. Skripsi ini menjadi salah satu persyaratan bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan studinya di Universitas Medan Area. Sehubungan dengan itu, disusun skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Manajemen Laba, *Good Corporate Governance* Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Di Bursa Efek Indonesia”.

Terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), M.Mgt., Ph.D, CIMA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd., M.Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area
4. Ibu Linda Lores, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing peneliti dengan sabar dan memberikan masukan kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat selesai tepat waktu.
5. Ibu Dr. Hj. Sari Bulan Tambunan, S.E., M.MA. selaku Ketua Sidang yang telah memberikan saran kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik.
6. Ibu Rana Fathinah Ananda, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini

7. Ibu Desy Astrid Anindya, SE., M.Ak., selaku Dosen Sekretaris yang telah memberikan saran kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Medan Area.
9. Teruntuk diriku terima kasih untuk tetap tegar menghadapi segala cobaan dan rintangan
10. Mamaku tercinta Agustina Sinulingga, Ayahku Ayung Liza S.Ag. yang sudah memberikan peneliti semangat dengan kasih sayang yang tidak terhingga dan Adik peneliti M. Rafli Hidayat yang sudah memberikan semangat kepada kakaknya.
11. Teman-teman peneliti yang turut berpartisipasi di dalamnya kakak peneliti Nindi Elisa Sinulingga, Emy Monica, Anggi Aprilia, Sri Ulina, dan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Peneliti, 20 Februari 2023



ELSA MAULIA ULFA

NPM 17 833 0332

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Nilai Perusahaan .....	9
2.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan .....	9
2.1.2 Jenis-Jenis Nilai Perusahaan .....	11
2.1.3 Indikator Nilai Perusahaan.....	12
2.2. Manajemen Laba.....	13
2.2.1 Pengertian Manajemen Laba.....	13
2.2.2 Macam-macam Manajemen Laba.....	15
2.2.3 Indikator Manajemen Laba .....	16
2.3. <i>Good Corporate Governance</i> .....	16
2.3.1 Pengertian <i>Good Corporate Governance</i> .....	16
2.3.2 Aspek-aspek dalam menjalankan <i>Good Corporate Governance</i> .....	18
2.3.3 Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> .....	18
2.3.4 Indikator <i>Good Corporate Governance</i> .....	20
2.4. Kebijakan Hutang .....	21
2.4.1 Pengertian Kebijakan Hutang .....	21
2.4.2 Teori-Teori Kebijakan Hutang.....	23
2.4.3 Indikator Kebijakan Hutang.....	24
2.5. Penelitian Terdahulu .....	26
2.6. Kerangka Konseptual.....	27
2.7. Hipotesis .....	28
2.7.1 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan .....	28
2.7.2 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan .....	29
2.7.3 Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan .....	29
2.7.4 Pengaruh Manajemen Laba, <i>Good Corporate Governance</i> , dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan .....	30

<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
3.1.1 Jenis Penelitian.....	31
3.1.2 Lokasi Penelitian.....	31
3.1.3 Waktu Penelitian.....	31
3.2. Populasi dan Sampel .....	32
3.2.1 Populasi.....	32
3.2.2 Sampel.....	33
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	34
3.3.1 Jenis Data .....	34
3.3.2 Sumber Data.....	35
3.4. Definisi Operasional Variabel.....	35
3.5. Teknik Analisis Data.....	37
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	37
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	37
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas.....	38
3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas .....	38
3.5.2.4 Uji Autokorelasi.....	39
3.5.3 Analisis Regresi Berganda.....	39
3.5.3.1 Uji Parsial (Uji t).....	40
3.5.3.2 Uji Simultan (Uji F).....	40
3.5.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	40
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Hasil Penelitian .....	42
4.1.1 Sejarah Perusahaan .....	42
4.1.2 Analisis Data .....	43
4.1.2.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	44
4.1.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	46
4.1.2.3 Analisis Regresi Berganda.....	50
4.1.2.4 Uji Hipotesis .....	51
4.2. Pembahasan.....	54
4.2.1 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan .....	54
4.2.2 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan .....	55
4.2.3 Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan .....	56
4.2.4 Pengaruh Manajemen Laba, <i>Good Corporate     Governance</i> , dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan .....	56
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan .....	58
5.2. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian .....	32
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	32
Tabel 3.3 Sampel Penelitian .....	33
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel .....	35
Tabel 4.1 Data 42 sampel perusahaan asuransi (Data setelah dibuang Outlier).....	43
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	46
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas.....	47
Tabel 4.5 Autokorelasi – Durbin Watson .....	49
Tabel 4.6 Analisis Regresi Berganda.....	50
Tabel 4.7 Uji Parsial (Uji t).....	51
Tabel 4.8 Uji Simultan.....	53
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi .....	54

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	28
Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas .....	48





## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Variabel Penelitian.....	65
Lampiran 2 Hasil Output SPSS.....	90
Lampiran 3 Surat Riset .....	93



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Sujoko dan Soebiantoro (2017), nilai Perusahaan secara umum merupakan persepsi dari investor terhadap perusahaan yang sering sekali dikaitkan nilainya dengan harga saham. Nilai perusahaan yang menjadi harapan para pemegang saham dalam perusahaan ialah nilai yang tinggi, sehingga dapat dikatakan nilai yang tinggi memperlihatkan kemakmuran atau kesuksesan para *stakeholder* juga menjadi meningkat dan lebih baik. Beberapa faktor yang memiliki pengaruh pada nilai perusahaan pada penelitian ini diantaranya manajemen laba, *good corporate governance*, dan kebijakan hutang.

Scott (2015), manajemen laba diartikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan para manajer perusahaan atau organisasi di dalam memberi intervensi yang berpengaruh pada informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan agar memperdayai para pemegang saham yang mau mencari tahu kinerja dan keadaan baik secara fisik maupun keuangan perusahaan. Manajemen laba pada penelitian ini diprosikan dengan *DA (Discretionary Accrual)*. Sunarto (2014), Praktik pada manajemen laba dinilai mampu merugikan perusahaan atau organisasi dikarenakan dapat memperkecil nilai laporan keuangan dan menghasilkan informasi yang tidak sesuai atau tidak relevan bagi para pemegang saham (investor). Teori keagenan memberi pandangan mengenai masalah-masalah di dalam manajemen laba dimana menunjukkan bahwa manajemen laba dapat diminimalisir dengan memberlakukan pengawasan secara langsung melalui *good corporate governance*.

Manossoh (2016), *corporate governance* dapat diartikan sebagai sistem yang mengendalikan dan mengatur perusahaan atau organisasi dengan harapan mampu meningkatkan nilai perusahaan untuk disampaikan kepada para *stakeholder*. Maka dari itu *good corporate governance* (GCG) yang diterapkan dapat diandalkan dalam membuat nilai perusahaan menjadi lebih tinggi. *Good corporate governance* dalam penelitian ini diproksikan dengan Komposisi Komisaris Independen.

Fahmi (2014), kebijakan hutang dapat diartikan sebagai suatu kebijakan yang diberlakukan oleh sebuah perusahaan atau organisasi guna mendapatkan dana yang bersumber dari pihak ketiga di dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan maupun organisasi. Di dalam sebuah perusahaan, konflik keagenan yang paling sering terjadi yaitu konflik yang berhubungan dengan kebijakan hutang perusahaan. Kekayaan perusahaan dapat berpengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan, sehingga kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang yang digunakan pada penelitian ini adalah *debt to equity ratio*.

Hanafi (2014), manajer selaku pengelola dari perusahaan atau organisasi lebih banyak memiliki informasi atas internal perusahaan serta prospek perusahaan maupun organisasi pada masa mendatang dibandingkan dengan para pemilik (*stakeholder*). Para manajer diharuskan memberi sinyal atas kondisi perusahaan maupun organisasi kepada pemilik (*stakeholder*). Sinyal tersebut berupa gambaran dari nilai perusahaan lewat pengungkapan informasi akuntansi misalnya data laporan keuangan. Data laporan keuangan memiliki peran yang penting bagi para *user* eksternal perusahaan maupun organisasi karena para kelompok eksternal

tersebut memiliki tingkat kepastian terendah. Ketidaksamaan informasi yang dimiliki manajemen dengan para pemilik (*stakeholder*) membuat para manajer memiliki kesempatan dalam melakukan manajemen laba agar dapat meningkatkan nilai perusahaan pada suatu waktu tertentu. Awalnya nilai perusahaan menjadi meningkat pada suatu waktu tertentu, tetapi keadaan sebenarnya manajemen laba mampu menurunkan nilai perusahaan pada masa mendatang.

Para analis menilai bahwa saham-saham emiten pada sektor asuransi di pasar modal sekarang ini tidak memiliki banyak transaksi. Salah satu penyebabnya ialah rendahnya jumlah saham perusahaan-perusahaan asuransi yang beredar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis Sekuritas Indonesia menyampaikan bahwa saham-saham perusahaan sektor asuransi dinilai kurang memikat para calon pemilik saham karena dianggap memiliki tingkat likuiditas yang rendah dengan kapitalisasi pasar yang terbilang kecil. Selain itu juga terjadi dikarenakan pengaruh sebaran investor publik yang rendah dan market yang juga terbilang lebih kecil, emiten-emiten dari sektor asuransi juga kurang aktif pada saat melaksanakan pengembangan usaha dan aksi korporasinya. (*Sumber: CNBC Indonesia, 2019*)

Selain itu, dikarenakan banyaknya masalah perusahaan asuransi di Indonesia, diantaranya dua perusahaan berikut yaitu PT Jiwasraya dan Bumiputera 1912. Pada PT Jiwasraya, dimana BPK telah melakukan dua kali investigasi pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) sepanjang tahun 2010 hingga 2019. Hasil pemeriksaan menunjukkan Jiwasraya pernah melakukan modifikasi laporan keuangan pada tahun 2006. Pembukuan yang seharusnya terhitung rugi di modifikasi sedemikian rupa oleh Jiwasraya. Hal ini menunjukkan adanya persoalan tekanan likuiditas di Jiwasraya yang telah berlangsung lama. Hal tersebut

menyebabkan terjadinya laba semu, akibat dari rekayasa akuntansi atau window dressing, di mana sebenarnya perusahaan telah mengalami kerugian.

*(Sumber: Okezone, 2020)*

Pada PT Asuransi Bumiputera yang merupakan satu-satunya asuransi mutual di Tanah Air ini terhimpit masalah gagal bayar bahkan sebelum OJK (Otoritas Jasa Keuangan) terbentuk hingga terjadinya pergantian Direksi yang terjadi dengan jumlah diluar jumlah wajarnya. Tidak adanya akuntabilitas dan transparansi di tingkat BPA (Badan Perwakilan Anggota) dengan diskresi kekuasaan yang demikian besar berpotensi menjadi ajang salah urus dan inefisiensi. Namun, hingga kini belum ada titik terang atas penyelesaian masalah perusahaan asuransi yang berdiri sejak 1912 itu. *(Sumber: Investor.id, 2020)*

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, namun tidak konsisten hasilnya.

Menurut Hanif dan Odiatma (2020), Berbagai cara dilakukan oleh manajer agar perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaannya yang ditandai dengan adanya pementapan pengendalian internal perusahaan dan yang paling penting adalah penekanan biaya pada sektor produksi dan sektor lainnya agar dapat meminimalkan pengeluaran perusahaan, karena semakin sedikit biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka laba yang diperoleh semakin tinggi. Hal tersebut mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Menurut Hanif dan Odiatma (2020), Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun Menurut Surifah (2017), manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Surifah (2017), *good corporate governance* pada perusahaan menyebabkan setiap perilaku oportunistik dapat menciptakan keuntungan pribadi bagi beberapa orang, hingga biaya dari pihak lain, atau dikenal sebagai *expropriation*. Sehingga *good corporate governance* berpengaruh pada nilai perusahaan. Dalam penelitian Surifah (2017), *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan penelitian Akdogan dan Boyacioglu (2014), *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun dalam penelitian Meindarto dan Lukiastruti (2016), *good corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan namun dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Hidayat (2020), kebijakan hutang merupakan keputusan penggunaan hutang dengan mempertimbangkan biaya tetap yang muncul dari hutang berupa bunga, yang akan menyebabkan semakin meningkatnya leverage keuangan dan *leverage* yang dikelola akibat penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, dalam penelitian Hidayat (2020), kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Pakekong, dkk (2019), investor atau manajemen di dalam merintis dan menjalankan perusahaan yang menggunakan utang lebih banyak dari pada modalnya sendiri guna mendanai investasi perusahaan berpengaruh pada perubahan nilai perusahaan. Hasil penelitian Pakekong, dkk (2019), kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Peneliti tertarik pada penelitian ini dikarenakan masih banyak kasus-kasus manajemen laba di Indonesia khususnya pada Perusahaan Asuransi, dan dengan ditemukannya penelitian berbeda dimana ada yang mengatakan berpengaruh dan tidak berpengaruh. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan verifikasi dalam penelitian selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memilih judul sebagai berikut **“pengaruh manajemen laba, *good corporate governance* dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi di Bursa Efek Indonesia”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor asuransi di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor asuransi di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor asuransi di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah manajemen laba, *good corporate governance*, dan kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor asuransi di Bursa Efek Indonesia?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor asuransi di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor asuransi di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor asuransi di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh manajemen laba, *good corporate governance*, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor asuransi di Bursa Efek Indonesia

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat dari Penelitian ini ialah sebagai berikut:

##### **1. Bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan yang berhubungan dengan manajemen laba, *good corporate governance*, kebijakan hutang serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan bagi peneliti dan juga pemahaman sehingga dapat diterapkan oleh peneliti selama di masa mendatang.

##### **2. Bagi Perusahaan**

Dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada para investor, manajer dan seluruh karyawan yang berkaitan dengan manajemen laba, *good corporate governance*, kebijakan hutang dan nilai perusahaan sehingga



dapat menambah inovasi dan masukan untuk keperluan perusahaan di masa yang akan datang.

3. Bagi Pihak–pihak lain

Dapat memberi bermanfaat bagi masyarakat yang membaca terutama untuk menambah pengetahuan yang berhubungan dengan manajemen laba, *good corporate governance*, kebijakan hutang, dan nilai perusahaan sebagai bahan pada penelitian yang akan datang.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Nilai Perusahaan

##### 2.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Simarmata (2014), tujuan utama perusahaan saat ini adalah meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari kemakmuran pemilik atau pemegang saham perusahaan. Nilai perusahaan bisa ditemui berdasarkan harga pasar dari suatu saham.

Menurut Sartono (2010:487), nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai jual yang dimiliki oleh suatu perusahaan maupun organisasi sebagai bisnis yang sedang beroperasi. Kelebihan dari nilai jual yang bernilai diatas nilai likuidasinya ialah nilai dari manajemen yang melaksanakan perusahaan tersebut. Menurut Noerirawan (2012), nilai perusahaan ialah berupa kondisi dimana suatu perusahaan telah memiliki pencapaian yang menjadi gambaran dari kepercayaan publik pada perusahaan setelah melewati proses-proses berupa kegiatan yang dilaksanakan selama beberapa tahun perusahaan beroperasi dari perusahaan didirikan sampai dengan sekarang.

Menurut Husnan dan Pujiastuti (2015:6) nilai perusahaan adalah: “*an amount must be paid by the buyer candidate if the corporate sold.*” Menurut Sudana (2015:9) nilai perusahaan merupakan: “*corporate value is real value of income flow or planning cash*”. Menurut Wiyono dan Kusuma (2017:13) memaksimalkan nilai perusahaan mempunyai makna yang lebih luas jika dibandingkan dengan memaksimalkan laba, karena memaksimalkan nilai perusahaan artinya memberikan

pertimbangan guna melihat pengaruh waktu terhadap nilai mata uang. Hal tersebut mempertimbangkan berbagai jenis risiko terhadap pendapatan perusahaan maupun organisasi. Mutu dari arus dana yang diharapkan diterima di masa yang akan datang mungkin beragam Menurut Purnaya (2016:28) mengatakan bahwa nilai perusahaan adalah sama dengan nilai saham (yaitu berupa jumlah lembar saham yang beredar pada perusahaan dikali dengan nilai pasar per lembar saham) dan ditambah dengan nilai pasar utang perusahaan atau organisasi. Namun apabila besar nilai utang yang dipegang memiliki nilai yang konstan, maka setiap peningkatan dari nilai saham akan meningkatkan nilai perusahaan dengan sendirinya. Dalam hal tersebut dapat dikatakan bahwa peningkatan nilai perusahaan mirip dengan meningkatnya harga saham.

Menurut Wijaya (2017:1) nilai perusahaan yang terjadi pada perusahaan *go public* (perusahaan terbuka) pada umumnya tergambar pada harga pasar saham perusahaan, namun nilai perusahaan yang ada pada perusahaan yang belum melakukan *go public* (perusahaan tertutup) tergambar pada keadaan dimana ketika perusahaan akan dijual.

Menurut Prawoto (2016:21) nilai perusahaan berupa nilai dari seluruh aktiva, yaitu aktiva berwujud yang berasal dari aktiva atas kegiatan operasional maupun yang bukan operasional. Apabila dikaitkan dengan struktur permodalan perusahaan atau organisasi, maka nilai perusahaan artinya juga merupakan nilai yang berasal dari keseluruhan modal perusahaan atau organisasi diantaranya nilai pasar wajar. Menurut Hemastuti (2014:3), nilai perusahaan berupa persepsi yang dimiliki *stakeholder* pada perusahaan atau organisasi yang dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang baik dan bernilai tinggi menjadi suatu

pengharapan besar bagi para investor di dalam perusahaan tersebut, dengan nilai yang tinggi maka memperlihatkan kesuksesan dan kemakmuran para *stakeholder* juga tinggi.

### 2.1.2 Jenis-Jenis Nilai Perusahaan

Menurut Chritsiawan dan Tarigan (2007:3) terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan, yaitu :

#### 1. Nilai Nominal

Nilai yang ada tertulis secara formal di dalam anggaran dasar dari suatu perseroan, nilai tersebut disebutkan secara eksplisit di dalam sebuah neraca perusahaan, dan ditulis secara jelas dan lengkap pada surat saham kolektif.

#### 2. Nilai Pasar

Nilai pasar atau sering disebut dengan nilai kurs merupakan suatu harga yang terjadi berdasarkan proses tawar-menawar yang terjadi pada pasar saham. Nilai pasar hanya dapat ditentukan apabila saham dari perusahaan atau organisasi tersebut dijual pada pasar saham.

#### 3. Nilai Intrinsik

Nilai yang memiliki konsep paling abstrak karena mengacu pada perkiraan dari nilai riil sebuah perusahaan atau organisasi. Nilai perusahaan di dalam konsep dari nilai intrinsik bukanlah harga dari sekumpulan aset belaka, namun juga merupakan nilai perusahaan yang berupa entitas bisnis dengan kemampuan dapat memberikan hasil berupa keuntungan pada hari mendatang.

#### 4. Nilai Buku

Nilai perusahaan yang pada dasarnya dihitung dengan menggunakan konsep dasar akuntansi. Secara sederhana nilai perusahaan dihitung dengan cara membagikan selisih antara total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar pada perusahaan atau organisasi.

#### 5. Nilai Likuiditas

Nilai jual yang berasal dari seluruh aset perusahaan maupun organisasi setelah dikurangi dengan seluruh kewajiban yang perlu dipenuhi. Nilai likuiditas bisa dihitung dengan cara yang sama ketika menghitung nilai buku, dengan cara melihat nilai atas dasar neraca performa yang ditampilkan ketika suatu perusahaan maupun organisasi akan dilikuidasi.

### 2.1.3 Indikator Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur dengan memakai harga saham dengan rasio yang biasa disebut sebagai rasio penilaian. Menurut Sudana (2011:23), rasio penilaian ialah suatu rasio berisi tentang data yang berhubungan dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah selesai diperdagangkan di pasar modal. Rasio penilaian memberi informasi untuk melihat seberapa besar publik menghargai perusahaan atau organisasinya, sehingga masyarakat luas atau publik tertarik agar kedepannya membeli saham dengan harga yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai bukunya. Berikut ini metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *price to book value*:

Latief (2018), *price to book value (PBV)* dapat disebut juga sebagai sebuah rasio yang dipergunakan di dalam menetapkan harga wajar untuk setiap lembar saham dengan cara melakukan perhitungan pada harga saham terakhir dalam nilai

buku yang berasal dari laporan keuangan tahunan terakhir sebuah perusahaan ataupun organisasi. Maka *price to book value* dapat dihitung menggunakan:

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

*Sumber: Latief (2018)*

Dimana :

PBV = *Price to Book Value*

Nilai buku per lembar saham atau *book value per share* ialah jumlah rupiah dari tiap-tiap lembar saham dalam modal perusahaan. Nilai buku ini adalah jumlah yang nantinya akan dibayarkan kepada para *stakeholder* (investor) pada waktu pembubaran (likuidasi) perusahaan apabila nilai dari aktiva mampu dijual sebesar nilai bukunya.

$$\text{Nilai Buku Per Lembar Saham} = \frac{\text{Jumlah Modal Perusahaan}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar}}$$

*Sumber: Latief (2018)*

## 2.2. Manajemen Laba

### 2.2.1 Pengertian Manajemen Laba

Menurut Silaban dan Siallagan (2012), manajemen laba dapat disebut juga sebagai campur tangan dari manajemen perusahaan maupun organisasi di dalam menyusun data sistem pelaporan laporan keuangan perusahaan ataupun organisasi yang berguna di dalam mencapai tingkat laba tertentu. Menurut Fahmi (2014), manajemen laba berupa suatu tindakan dimana individu yang berwenang atas laporan keuangan mengatur laba sesuai dengan apa yang dikehendaki beberapa

pihak tertentu terkhususnya manajemen perusahaan atau organisasi (*company management*).

Menurut Wirakusuma (2016), manajemen laba dapat disebut juga sebagai suatu proses yang dilaksanakan dengan sengaja, namun tetap dengan menaati batasan standar akuntansi keuangan guna mengarahkan pelaporan laba pada nilai tertentu yang diinginkan. Menurut Anggraeni dan Hadiprajitno (2013), manajemen laba dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang dilakukan manajemen berupa intervensi di dalam sebuah proses penyusunan data laporan keuangan untuk pihak eksternal dimana pada akhirnya mampu meningkatkan, meratakan, dan merendahkan nilai laba.

Menurut Kusumawardhani (2012), manajemen laba dapat dikatakan bukan suatu hal yang dapat merugikan perusahaan atau organisasi selama dalam melakukannya tetap pada batasan koridor-koridor peluang yang ada, manajemen laba tidak selalu berupa proses di dalam memanipulasi laporan keuangan dikarenakan adanya beberapa metode yang dipergunakan dan tidak berupa larangan. Menurut Sulistiawan, dkk (2011), Perilaku di dalam manajemen laba bisa disebut sebagai salah satu bentuk dari tindakan *creative accounting* dari para manajer, hal tersebut tidak akan muncul dengan sendirinya, namun juga ada motivasi yang bersifat ekstrinsik dibalik perilaku manajemen laba tersebut.

Menurut Tuanakotta (2013:210), manajemen laba dapat diartikan sebagai perlakuan atas pengelolaan laba atau disebut juga dengan *earnings management activities* dimana adanya bagian-bagian dari manipulasi maupun rekayasa data laporan keuangan yang masih lazim dilakukan pada pasar modal. Magrath dan Weld memberi dua perbedaan kegiatan di dalam mengelola atau manajemen laba

yaitu praktik bisnis yang sehat atau disebut dengan *good business practices* dan pengelolaan laba berupa penyalahgunaan atau disebut dengan *abusive earnings management*. Pengelolaan atau manajemen laba berupa penyalahgunaan pada umumnya disebut sebagai pengelolaan laba abusive yang memiliki tujuan untuk memperdaya masyarakat luas (publik) sebagai penanam modal.

Menurut Mulford dan Comiskey (2010:81), manajemen laba dapat dikatakan sebagai manipulasi akuntansi yang dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan kinerja dari suatu perusahaan atau organisasi agar perusahaan tersebut terlihat lebih baik dari keadaan yang sebenarnya.

### 2.2.2. Macam-Macam Manajemen Laba

Menurut Rahmawati (2012), pada dasarnya setiap manajemen laba terdiri dari empat macam sebagai berikut :

1. *Taking a bath* : *Taking a bath* dipergunakan perusahaan atau organisasi di dalam keadaan tertekan. Para manajer cenderung melaporkan nilai laba yang rendah dengan harapan meningkat pada masa mendatang.
2. Minimalisasi laba : minimalisasi atau meminimalisir laba pada umumnya dipergunakan saat perusahaan atau organisasi mempunyai laba yang tinggi, maka dari itu agar dapat mengurangi kejelasan perbedaannya dengan laba pada periode sebelumnya atau disebut juga visibilitasnya sehingga para manajer meberlakukan manajemen laba.
3. Maksimalisasi laba : pola maksimalisasi nilai lab aini pada dasarnya dipergunakan saat manajer akan memberi kenaikan bonus, pada saat dihadapkan dengan perjanjian hutang yang cukup tinggi dan tidak bisa terbayarkan



4. Perataan laba : pola perataan laba ini dipergunakan di dalam melakukan antisipasi keadaan yang nantinya akan dihadapi oleh perusahaan.

### 2.2.3. Indikator Manajemen Laba

Menurut Midiastuti dalam Mulford dan Comiskey (2010), Manajemen laba diukur dengan menggunakan *Discretionary Accruals* (DA) dimana rumusnya dapat dihitung dengan cara dibawah ini:

$$DA_{it} = \left( \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Sumber: Comiskey (2010)

Dimana Tait / Ait-1 dapat dihitung dengan:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e$$

Sumber: Comiskey (2010)

Selanjutnya menghitung *nondiscretionary Accruals* (NDA) dengan cara:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{I}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Sumber: Comiskey (2010)

## 2.3. Good Corporate Governance

### 2.3.1 Pengertian Good Corporate Governance

Menurut Tunggal (2013), *good corporate governance* dapat disebut juga sebagai sebuah sistem yang mengelola, mengatur, dan melakukan pengawasan pada proses di dalam mengendalikan suatu bidang usaha guna menaikkan nilai saham, serta sebagai bentuk dari perhatian kepada para pemegang saham, seluruh karyawan terkait dan masyarakat luas (*public*). Menurut Soekirno, (2011), *good corporate governance* dapat diartikan sebagai sebuah sistem yang di dalamnya

mengatur keterkaitan peran daripada Dewan Komisaris, Direksi, *stakeholder*, dan seluruh pemangku kepentingan lain. *Good corporate governance* perusahaan yang dikatakan baik disebut juga sebagai suatu proses transparansi guna menentukan tujuan dari perusahaan, pencapaian perusahaan dan penilaian dari kinerja suatu perusahaan.

Menurut Sutedi (2011), *good corporate governance* dapat diartikan sebagai suatu proses dan struktur yang dipergunakan oleh instrumen-instrumen perusahaan seperti para investor, dewan komisaris, dewan pengawas dan jajaran direksi guna meningkatkan kemakmuran dari suatu usaha dan akuntabilitas sebuah perusahaan di dalam memberi perwujudan nilai bagi para *stakeholder* untuk waktu yang berkepanjangan atau jangka panjang dengan tetap memperhatikan nilai-nilai kepentingan para investor lainnya, atas dasar peraturan perundang-undangan yang ada dan nilai-nilai etika yang berlaku.

Menurut Effendi (2016:3), *good corporate governance* dapat diartikan sebagai sebuah sistem yang dirancang guna untuk memberi pengarahan di dalam mengelola perusahaan secara *professional* atas dasar prinsip-prinsip transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas, independen, kesetaraan dan kewajaran.

Menurut Rustam (2017:294), *good corporate governance* dapat diartikan sebagai beberapa rangkaian hubungan yang dimiliki dewan komisaris, jajaran direksi, pihak-pihak yang memiliki kepentingan, dan para *stakeholder* perusahaan. *Good corporate governance* menciptakan struktur yang mendukung perusahaan maupun organisasi di dalam menentukan sasaran, dan juga melaksanakan kegiatan usahanya secara rutin, memperhatikan setiap kebutuhan para pemegang saham, memastikan bahwa perusahaan maupun organisasi beroperasi secara sejahtera dan

sehat, patuh pada hukum, sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku, serta menjaga kepentingan para pemakai atau pengguna (konsumen).

### 2.3.2 Aspek-aspek dalam menjalankan *Good Corporate Governance*

Menurut Sutedi (2011), aspek-aspek yang pada umumnya perlu dilaksanakan di dalam *good corporate governance* adalah sebagai berikut:

1. Perlindungan yang dilakukan terhadap hak-hak pada *good corporate governance* harus bisa memberikan perlindungan hak-hak bagi para *stakeholder*, termasuk *stakeholder* yang bersifat minoritas.
2. Perlakuan yang adil dan setara bagi seluruh *stakeholder* (*the equitable treatment of shareholders*).
3. Peranan bagi para pemangku kepentingan yang berhubungan dengan perusahaan (*the role of stakeholders*).
4. Pengungkapan dan transparansi (*disclosure and transparency*).
5. Tanggung jawab dewan komisaris atau jajaran direksi (*the responsibilities of the board (BOC and BOD)*).

### 2.3.3 Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

Menurut Effendi (2016:11) prinsip-prinsip dari *good corporate governance* yaitu:

1. Prinsip Transparansi (*transparency*)
2. Prinsip Responsibilitas
3. Prinsip Akuntabilitas (*accountability*)
4. Prinsip Independensi
5. Prinsip Kesetaraan

Berikut penjelasan mengenai prinsip GCG diatas:

### 1. Prinsip Transparansi (*transparency*)

Transparansi (*transparency*) mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas, dan dapat diperbandingkan yang berkaitan dengan kondisi data keuangan, kinerja operasional, pengelolaan perusahaan, dan kepemilikan perusahaan.

### 2. Prinsip Akuntabilitas (*accountability*)

Akuntabilitas (*accountability*) dapat diartikan sebagai prinsip mengelola peran serta tanggung jawab manajemen agar supaya pelaksanaan di dalam mengelola perusahaan dapat memprtanggungjawabkan serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbang kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebagaimana yang diawasi oleh dewan komisaris. Dewan komisaris dalam hal ini memberikan pengawasan terhadap bagi pemegang saham. Agar prinsip-prinsip di dalam akuntabilitas ini berjalan secara efektif, maka dari itu perlu dijaga independensinya dari pengaruh yang berikan manajemen.

### 3. Prinsip Responsibilitas

Perusahaan meyakinkan bahwa pengelolaan perusahaan yang dilakukan berdasarkan patuh pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku sebagai gambaran dari tanggung jawab perusahaan sebagai perusahaan yang baik. Perusahaan atau organisasi selalu mengusahakan kemitraan dengan seluruh pemangku kepentingan dengan tetap berada di dalam batas-batas peraturan perundang-undangan serta etika berbisnis yang sehat.

#### 4. Prinsip Independensi

Perusahaan menyakinkan bahwa kemandirian atau sikap independensi dari suatu perusahaan menjadi suatu keharusan agar perusahaan atau organisasi dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan mampu mengambil keputusan yang baik untuk perusahaan itu sendiri. Setiap instrumen dari perusahaan akan menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan juga prinsip-prinsip *good corporate governanace*. Selain daripada instrumen perusahaan, tidak diperbolehkan adanya pihak-pihak yang bisa ikut dalam pengurusan perusahaan ataupun organisasi.

#### 5. Prinsip Kesetaraan

Kesetaraan menyimpan makna sebagai adanya perlakuan yang sama bagi seluruh *stakeholder*, termasuk *stakeholder* asing dan para *stakeholder* minoritas, yaitu seluruh *stakeholder* dengan kelas yang sama maupun yang berbeda harus mendapatkan perlakuan yang sama.

#### 2.3.4. Indikator *Good Corporate Governance*

*Good corporate governance* pada penelitian ini menggunakan indikator yaitu menggunakan proporsi anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (eksternal) dan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan. komisaris independen diukur melalui komposisi komisaris independen dibagi dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris yang terdapat pada perusahaan. Menurut Tunggal (2013), Komisaris Independen di ukur dengan:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Komposisi Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Komisaris}}$$

Sumber: Tunggal (2013)

## 2.4. Kebijakan Hutang

### 2.4.1 Pengertian Kebijakan Hutang

Menurut Sheisarvian dkk (2015), keputusan penting yang dilakukan oleh manajer keuangan yang berkaitan dengan fungsi guna memperoleh dana dengan cara menetapkan sebesar apa utang yang nantinya akan dipergunakan perusahaan atau organisasi melalui kebijakan utang. Apabila utang yang dipergunakan oleh perusahaan semakin besar maka pembayaran yang dilakukan dengan metode cicilan juga akan semakin besar nilainya dan hal tersebut nantinya akan berdampak terhadap peningkatan risiko atas ketidakmampuan *cash flow* di dalam memenuhi kewajiban dari perusahaan tersebut.

Menurut Nasrizal dan Syafitri (2010), kebijakan utang dapat dikatakan sebagai bagian dari proporsi jumlah hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, saham biasa, saham preferen dan perusahaan akan berupaya mencapai suatu tingkat struktur modal yang optimal. Kebijakan utang akan memacu pihak manajer agar lebih berhati-hati di dalam memaksimalkan penggunaan dana perusahaan karena dengan adanya hutang maka perusahaan mempunyai kewajiban di dalam melakukan pembayaran bunga dan pinjaman pokok secara periode. Dengan demikian hutang tersebut dikatakan akan mengurangi konflik keagenan yang terjadi di antara manajer dengan para *stakeholder*. Kekhawatiran atas akan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan atau organisasi memacu pihak manajer agar supaya lebih bijaksana di dalam menggunakan dana perusahaan / dana pinjaman tersebut.

Pengukuran dari kebijakan hutang pada umumnya dilakukan dengan mempergunakan *debt equity ratio* yang memberikan gambaran berupa kemampuan perusahaan dengan memakai seluruh kewajibannya yang diperlihatkan pada

beberapa bagian modal milik perusahaan sendiri guna untuk membayar hutang. Semakin rendah nilai *DER* (*debt equity ratio*) maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan di dalam membayar seluruh kewajibannya.

Kebijakan hutang menurut Riyanto (2011:98) adalah salah satu bagian dari kebijakan berupa pendanaan bagi perusahaan. Kebijakan hutang dapat diartikan sebagai kebijakan yang diambil para manajemen guna mendapatkan sumber pembiayaan bagi perusahaan ataupun organisasi sehingga dapat dipergunakan guna membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2011) kebijakan hutang dapat diartikan sebagai tindakan para manajemen perusahaan yang berhubungan dengan siapa yang akan membiayai perusahaan dengan mempergunakan sumber modal yang berasal dari pinjaman berupa hutang. Perusahaan dengan menggunakan hutang yang lebih tinggi diperkirakan nantinya akan dapat menaikkan harga saham perusahaan karena kebutuhan kegiatan operasional perusahaan akan bertambah dan terus berkembang yang nantinya akan meningkatkan Nilai Perusahaan.

Berdasarkan beberapa definisi teori di atas disimpulkan bahwa kebijakan hutang adalah suatu keputusan yang dilakukan seorang manajemen dalam melakukan pendanaan bagi perusahaan dengan sumber modal yang dibiayai dari hutang untuk mencapai tujuan tertentu, seperti membiayai aktivitas operasional serta meningkatkan kinerja manajemen perusahaan. Pendanaan dapat disebut juga sebagai cerminan dari harga saham, maka keputusan para manajemen yang tepat bisa mengoptimalkan harga saham yang merupakan cerminan dari suatu nilai perusahaan.

## 2.4.2 Teori-teori Kebijakan Hutang

Menurut Sudana (2011:153), ada beberapa teori kebijakan hutang, yaitu sebagai berikut:

1. *Trade Of Theory*
2. *Signaling Theory*
3. *Pecking Order Theory*

Penjelasan dari teori-teori kebijakan hutang di atas adalah sebagai berikut:

### 1. *Trade Of Theory*

Menurut Sudana (2011:153), teori *trade-off* dapat diartikan sebagai keputusan perusahaan di dalam mempergunakan hutang berdasarkan pada keseimbangan antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan.

### 2. *Signaling Theory*

Menurut Sudana (2011:153), *signaling theory* dapat diartikan sebagai perusahaan yang bisa memberikan hasil berupa keuntungan yang cenderung meningkatkan hutangnya. Hal tersebut terjadi karena tambahan bunga yang dibayarkan akan mengimbangi nilai laba sebelum pajak.

### 3. *Pecking Order Theory*

Menurut Sudana (2011:153), *pecking order theory* dapat diartikan sebagai manajer lebih suka dengan pendanaan internal daripada pendanaan yang berasal dari eksternal. Jika perusahaan memerlukan pendanaan dari luar (eksternal), manajer cenderung memilih surat berharga yang paling aman, seperti hutang. Perusahaan dapat melakukan penumpukan nilai kas guna menghindari pendanaan dari luar perusahaan.



Menurut Sudana (2011:153), *Teori Pecking order* memberikan dua aturan dunia praktik, yaitu:

- a. Menggunakan pendanaan yang berasal internal: manajer tidak bisa memakai pengetahuan khusus pada perusahaannya untuk menetapkan apabila hutang yang kurang berisiko mengalami *mispriced* (terjadi perbedaan harga saham dengan harga teoritis) hal tersebut terjadi karena harga jika hutang ditentukan semata-mata oleh suku bunga pasar.
- b. Menerbitkan sekuritas yang memiliki risiko kecil: ditinjau dari sudut pandang investor, hutang perusahaan masih mempunyai risiko yang relatif kecil jika dibandingkan dengan saham karena apabila kesulitan keuangan perusahaan tersebut terjadi dapat dihindari, karena investor masih menerima pendapatan yang tetap.

#### 2.4.3. Indikator Kebijakan Hutang

Menurut Horne & John (2012:308) beberapa rasio hutang diantaranya ialah:

1. Rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*)
2. Rasio hutang terhadap total aktiva (*debt to total asset ratio*)
3. Rasio hutang terhadap total kapitalisasi (*debt-to total capitalization ratio*)

Pada penelitian ini kebijakan hutang diukur dengan menggunakan rasio hutang terhadap ekuitas atau biasa disebut dengan *debt to equity ratio*.

Menurut Horne & John (2012:308), rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) rasio hutang terhadap ekuitas dihitung hanya dengan membagi total hutang perusahaan (termasuk juga kewajiban jangka pendek) dengan nilai ekuitas pemegang saham. Para kreditor pada umumnya lebih menyukai rasio *debt to equity ratio* bernilai rendah, semakin rendah rasio *debt to equity ratio*, semakin tinggi

tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh para *stakeholder*, dan semakin besar perlindungan bagi kreditor jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian besar. Adapun rumus *debt to equity ratio* adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber: Horne dan John (2017)

Dimana

DER = Debt to Equity Ratio

Ekuitas= Total Modal

Artinya, setiap 0,1 atau 10% rasio *debt to equity ratio* memperlihatkan bahwa perusahaan bersumberkan pendanaan yang berasal dari hutang yang nilainya 10% dari total ekuitas. *Debt to equity ratio* memperlihatkan persentase penyediaan dana oleh *stakeholder* terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi *debt to equity ratio*, maka semakin rendah pula pendanaan perusahaan yang disediakan oleh *stakeholder*. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio maka akan semakin baik kemampuan perusahaan di dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Dan semakin tinggi *debt to equity ratio* memperlihatkan komposisi total utang (utang jangka pendek dan juga utang jangka panjang) yang semakin besar dibanding total modal sendiri, sehingga mempunyai dampak yang semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor). Meningkatnya beban terhadap kreditor memperlihatkan bahwa sumber modal yang dimiliki perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar. Selain itu, besarnya beban utang yang ditanggung perusahaan dapat menurunkan jumlah laba yang nantinya akan diterima oleh perusahaan.

## 2.5. Penelitian Terdahulu

Berikut tabel penelitian terdahulu pada penelitian ini, ialah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti/ Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Akdogan, Yunus Emre dan Boyacioglu, Melek Acar (2014)	<i>The effect of corporate governance on firm performance: a case of Turkey</i>	<i>Corporate Governance, Nilai Perusahaan</i>	<i>Corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</i>
2	Andy Meindarto, Fitri Lukiastuti (2016)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014	<i>Corporate Governance, Nilai Perusahaan</i>	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Proporsi dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
3	Surifah (2017)	Peran GCG Dalam Dampaknya pada Manajemen Laba yang Memiliki Nilai Perusahaan	<i>corporate governance, Manajemen Laba, Nilai Perusahaan</i>	<i>Corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4	Pakekong, Mentari Indasari, Murni, Sri dan Rate, Paulina Van (2019)	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016	Struktur Kepemilikan Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Nilai Perusahaan	struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. variabel kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan

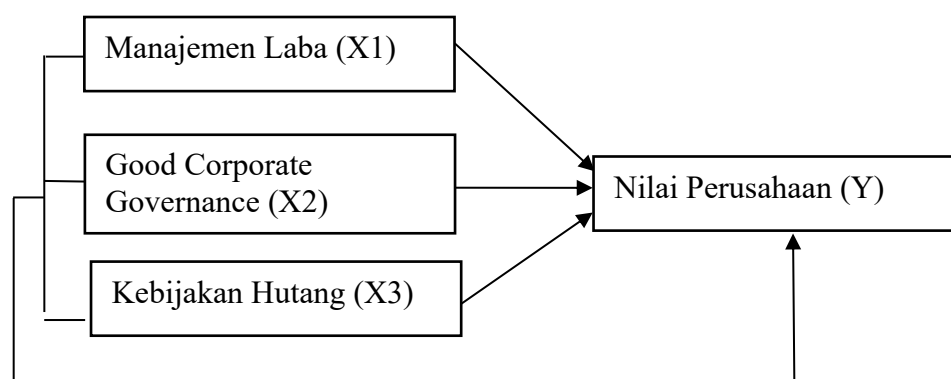
				terhadap nilai perusahaan.
5	Hanif, Rheny Afriana dan Odiatma, Fajar (2020)	Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Dan Jasa Keuangan Yang Terdaftar Di BEI 2014-2018 Dengan Perencanaan Pajak Sebagai Variabel Moderasi	Manajemen Laba, Nilai Perusahaan, dan Perencanaan Pajak	Manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. tax planning berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>tax planning</i> .
6	M Wahyu Hidayat (2020)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Probabilitas terhadap Nilai Perusahaan	Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Probabilitas dan Nilai Perusahaan	Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Probabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
7	Erika Shofiatin Rahayu (2022)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Nilai Perusahaan	Kebijakan hutang berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Sumber: Jurnal penelitian terdahulu diolah peneliti (2021)

## 2.6. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2017), kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka konseptual yang digambarkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual Penelitian**

## 2.7. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empiris yang terkumpul. Berdasarkan peneliti terdahulu di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 2.7.1 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Scott (2012), Dalam teori agensi, masalah keagenan timbul karena para pengambil keputusan tidak perlu menanggung risiko sebagai akibat adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan bisnis sehingga tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Meskipun manipulasi yang dilakukan untuk memenuhi tingkat laba yang diharapkan atau mencegah kerugian penurunan harga saham yang mungkin terjadi, tetapi ini akan mempengaruhi nilai perusahaan pada periode tersebut dan ekspektasi dimasa mendatang, dengan anggapan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut maka dapat dikatakan perusahaan memiliki kinerja yang semakin baik, namun pemegang saham dan penyedia modal lainnya tidak dapat mengetahui kinerja perusahaan yang sesungguhnya dan manfaat dari informasi

yang diberikan akan berkurang, karena adanya kekhawatiran pihak-pihak tersebut akan mengambil keputusan di luar perkiraan perusahaan.

Manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor asuransi di Bursa Efek Indonesia

### **2.7.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Halim (2017), tujuan dari penerapan *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan seperti investor pada suatu perusahaan. Apabila investor memiliki persepsi positif terhadap perusahaan, investor akan tertarik untuk menanamkan modal yang dimiliki ke dalam perusahaan. Dengan semakin banyaknya investor yang menanamkan modalnya ke perusahaan, permintaan terhadap saham perusahaan akan meningkat sehingga harga saham perusahaan juga semakin meningkat. Peningkatan harga saham ini menunjukkan peningkatan nilai perusahaan karena harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan tersebut.

*Good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor asuransi di Bursa Efek Indonesia

### **2.7.3 Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan**

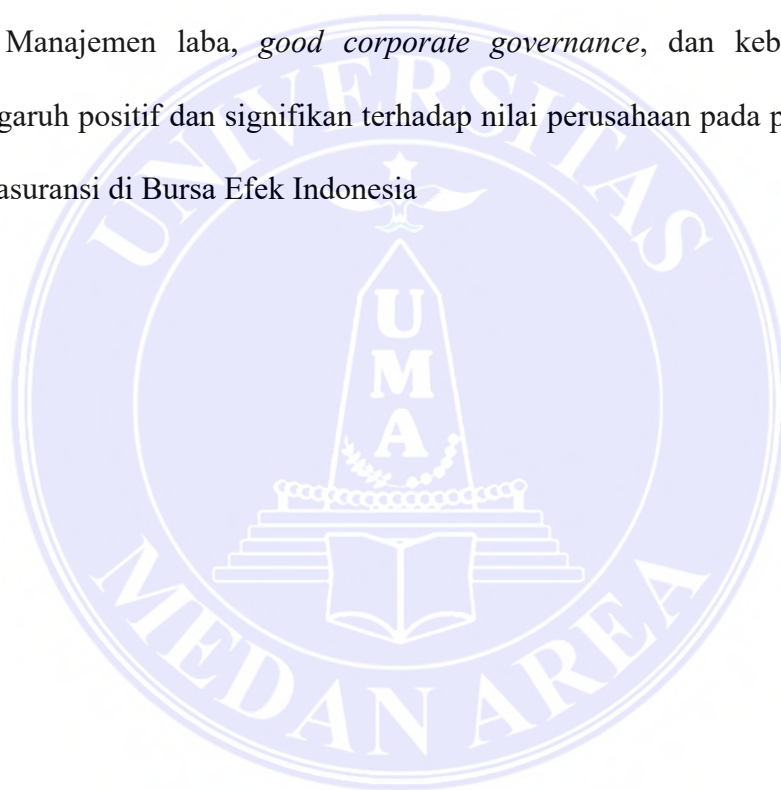
Menurut Brigham & Houston (2011), hutang merupakan pendanaan yang diperoleh dari eksternal. Keputusan atas kebijakan hutang harus dipertimbangkan secara hati – hati sebab hutang yang terlalu tinggi tanpa mempertimbangkan resiko akan menurunkan minat investor. Investor menganggap perusahaan terlalu beresiko untuk ditanamkan modal. Rendahnya permintaan saham oleh investor berakibat pada rendahnya harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan.

Kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor asuransi di Bursa Efek Indonesia

#### **2.7.4 Pengaruh Manajemen Laba, *Good Corporate Governance*, dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan penjelasan beberapa teori di atas, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh manajemen laba, *good corporate governance* dan kebijakan hutang secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.

Manajemen laba, *good corporate governance*, dan kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor asuransi di Bursa Efek Indonesia



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2017:36), rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan untuk bentuk hubungannya digunakan hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara Manajemen laba, Good Corporate Governance, dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan.

##### **3.1.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut : Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2021 yang diakses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

##### **3.1.3. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2020 sampai dengan Februari 2023. Maka tabel jadwal penelitian ditampilkan sebagai berikut:



**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

No.	Keterangan	Periode 2020 s.d. 2023							
		2020	2021	2022				2023	
		Des	Jan-Des	Jan-Mar	Apr	Mei-Jul	Agust	Sept-Des	Feb
1	Penyusunan proposal								
2	Seminar proposal								
3	Pengumpulan data								
4	Analisis data								
5	Seminar Hasil								
6	Pengajuan Meja hijau								
7	Meja Hijau								

Sumber: diolah peneliti (2022)

### 3.2. Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah 16 Perusahaan sub sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari laporan keuangan tahun 2016-2021.

**Tabel 3.2.**  
**Populasi Penelitian**

No	Kode Saham	Emiten
1	ABDA	Asuransi Bina Data Arta
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk
6	ASJT	Asuransi Jaya Tania Tbk
7	ASMI	Asuransi Maximus Graha Persada

8	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk
9	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi
10	LIFE	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk
11	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
12	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
13	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk
14	PNIN	Paninvest Tbk
15	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk
16	VINS	Victoria Insurance Tbk

Sumber: data diolah peneliti (2021)

### 3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penarikan sampel *purposive* (*purposive sampling*), yang merupakan bagian dari Teknik *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85), metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan yang aktif sepanjang tahun penelitian yaitu tahun 2016-2021
3. Perusahaan melampirkan laporan keuangan lengkap di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2021.

Sehingga didapatkan sampel pada tabel 3.3:

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode Saham	Emiten	Kriteria I, II dan III		
1	ABDA	Asuransi Bina Data Arta	√	√	√
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	√	√	√
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	√	√	√
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk	√	√	√
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk	√	√	√
6	ASJT	Asuransi Jaya Tania Tbk	√	√	√

7	ASMI	Asuransi Maximus Graha Persada	√	√	√
8	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk	√	√	√
9	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi	√	x	x
10	LIFE	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk	√	x	x
11	LPGI	Lippo General Insurance Tbk	√	√	√
12	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	√	√	√
13	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	√	x	x
14	PNIN	Paninvest Tbk	√	√	√
15	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	√	x	x
16	VINS	Victoria Insurance Tbk	√	√	√

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Dari 16 perusahaan asuransi, Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi baru melakukan IPO (*Initial Public Offering*) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017, untuk Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk melakukan IPO pada tahun 2019, Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk melakukan IPO pada tahun 2017, dan Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk melakukan IPO pada tahun 2018, sehingga hanya 12 perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian ini.

Terdapat 12 (dua belas) perusahaan yang terpilih masing-masing menggunakan laporan keuangan tahun 2016-2021 (6 tahun penelitian), sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 72 sampel penelitian.

### 3.3. Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### 3.3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder (*secondary data*). Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui data perantara. Menurut Sugiyono (2017:137), sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data-data ini diperoleh melalui studi kepustakaan. Penelitian sekunder menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama (data primer) sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi yang digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data-data laporan keuangan perusahaan sub sektor asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.4. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator/ Alat Ukur	Skala
1	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai yang mencerminkan berapa harga yang mampu dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan yang biasanya diukur dengan <i>price to book value ratio</i> . <i>Sumber: Latief (2018)</i>	$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lbr Saham}}$ <i>Sumber: Latief (2018)</i>	Rasio

2	Manajemen Laba (X1)	Upaya Manajer Perusahaan Untuk Mengintervensi Atau Memengaruhi Informasi Dalam Laporan Keuangan Dengan Tujuan Untuk Mengelabui Stakeholder Yang Ingin Mengetahui Kinerja Dan Kondisi Perusahaan <i>Sumber: Midiastuti dalam Mulford dan Comiskey (2010)</i>	$DAit = \left( \frac{TAit}{Ait - 1} \right) - NDAit$ <i>Sumber: Midiastuti dalam Mulford dan Comiskey (2010)</i>	Rasio
3	<i>Good Corporate Governance</i> (X2)	Sistem yang mengelola, mengatur, dan melakukan pengawasan pada proses di dalam mengendalikan suatu bidang usaha guna menaikkan nilai saham, sebagai bentuk dari perhatian kepada para pemegang saham, seluruh karyawan terkait dan masyarakat luas (public). <i>Sumber: Tunggal (2013)</i>	$KomIn = \frac{Komposisi\ Kom\ Ind}{Jumlah\ Seluruh\ Komisaris}$ <i>Sumber: Tunggal (2013)</i>	Rasio
4	Kebijakan Hutang (X3)	Sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. <i>Sumber: Horne dan John (2017)</i>	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas}$ <i>Sumber: Horne dan John (2017)</i>	Rasio

*Sumber: data diolah peneliti (2021)*

### 3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah berupa aplikasi IBM SPSS versi 21.00. Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi empat bagian, yaitu analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik Analisis regresi berganda dan uji hipotesis. Berikut penjelasan Teknik analisis data dalam penelitian ini:

#### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2018: 19) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness*.

#### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018:107), uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik atau tidak. Adapun tahapan-tahapan dalam pengujian asumsi klasik adalah:

##### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi kedua variabel yang ada yaitu variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov smirnov*. Pengambilan kesimpulan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $asymp, sig, (2-tailed) > \alpha (0,05)$  maka data berdistribusi normal.
- b. Jika  $asymp, sig, (2-tailed) < \alpha (0,05)$  maka data tidak berdistribusi normal

### 3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan salah satu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi berganda terdapat hubungan korelasi yang kuat antar variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang di dalamnya tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Hal ini disebabkan jika terjadi masalah multikolinieritas maka pada dasarnya salah satu dari variabel bebas telah mewakili data dalam penelitian. Dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas atau tidak adalah dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Berikut taraf dasar pengambilan keputusannya:

- a. Jika nilai VIF  $\leq 10,00$ , maka tidak terjadi multikolinieritas
- b. Jika nilai VIF  $\geq 10,00$ , maka terjadi multikolinieritas
- c. Jika nilai Tolerance  $\geq 0,10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas
- d. Jika nilai Tolerance  $\leq 0,10$ , maka terjadi multikolinieritas.

### 3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual antar pengamatan. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan model *scatterplots*. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah terdapat heterokedastisitas atau tidak dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal ini telah terjadi heterokedastisitas.

- b. Jika tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji *durbin watson* merupakan cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan *durbin-watson* adalah sebagai berikut:

- Jika  $0 < d < d_l$  maka tidak ada autokorelasi positif sehingga keputusan ditolak
- Jika  $d_l < d < d_u$  maka tidak ada autokorelasi positif sehingga tidak ada keputusan
- Jika  $4 - d_l < d < 4$ , maka tidak ada korelasi negative sehingga keputusan ditolak
- Jika  $4 - d_l < d < d - d_l$  maka tidak ada korelasi negative sehingga tidak ada keputusan
- Jika  $d_u < 4 < 4 - d_u$  maka tidak ada autokorelasi positif atau negative sehingga keputusan tidak ditolak

### 3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Adapun persamaan regresi berganda yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta



- X1 = Manajemen Laba
- X2 = *Good Corporate Governance*
- X3 = Kebijakan Hutang
- e = Error term

### 3.5.3.1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:179), Uji parsial atau uji t-test pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tahap-tahap pengujian uji t, yaitu:

- a. Menentukan signifikansi  $\alpha : 0,05\%$
- b. Kesimpulan :  $P \text{ value} < 0,05$  , maka  $H_0$  ditolak atau variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.  $P \text{ value} > 0,05$  , maka  $H_0$  diterima atau variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.5.3.2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:179), uji F digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat  $\alpha$  sebesar 5%. Jika nilai signifikansi uji  $F < 0,05$  maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya, begitupun sebaliknya.

### 3.5.3.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi memiliki interval antara 0 sampai dengan 1. Nilai

koefisien determinasi yang mendekati angka 1 merupakan model regresi yang baik karena hampir semua variabel yang dipakai mampu menerangkan variasi variabel dependen yang digunakan.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat di ambil adalah sebagai berikut:

1. Manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya jika terjadi kenaikan manajemen laba, maka akan menurunkan nilai perusahaan, begitu juga sebaliknya. Jika terjadi penurunan manajemen laba di perusahaan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan.
2. *Good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, apabila *good corporate governance* semakin tinggi, maka akan sejalan dengan kenaikan nilai perusahaan. dan begitu pula sebaliknya, apabila *good corporate governance* semakin menurun, maka akan menurunkan nilai perusahaan.
3. Kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, apabila kebijakan hutang semakin tinggi, maka akan sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan. dan begitu pula sebaliknya, apabila kebijakan hutang semakin rendah, maka akan menurunkan nilai perusahaan.
4. Manajemen laba, *good corporate governance*, dan Kebijakan Hutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diambil saran sebagai berikut:

1. Untuk manajemen perusahaan, diharapkan tetap mendahulukan keberadaan dan kepentingan investor yang dapat diwujudkan dengan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat memotivasi para manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham seperti pemberian kompensasi atas kinerja yang baik.
2. Untuk para pengguna laporan keuangan, diharapkan bisa lebih berhati-hati dalam menilai laba yang disajikan perusahaan pada laporan keuangan. Ada kemungkinan laba yang disajikan dalam laporan keuangan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada di perusahaan, sehingga perlu lebih mempelajari kondisi perusahaan secara mendetail.
3. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan dapat mengeksplorasi variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, misalnya kebijakan dividen, perencanaan pajak, dan probabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akdogan, Y. E., & Boyacioglu, M. A. (2014). The effect of corporate governance on firm performance: a case of Turkey. *International Journal Critical Accounting*, 6(2).
- Anggraeni, R. M., & Hadiprajitno, B. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *2013*, 2(3), 1–13.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Christiawan, Y. J., & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1).
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. dan Halim, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi tujuh. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hanif, R. A., & Odiatma, F. (2020). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa Keuangan yang terdaftar di BEI 2014-2018 dengan Perencanaan Pajak sebagai Variabel Moderasi. *The Journal of Taxation*, 1(1), 1–21.
- Hemastuti, C. P. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan Kepemilikan Insider Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 3(4).
- Hidayat, M. W. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(4), 1–16
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (7th ed.)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kusumawardhani, M. (2012). Pengaruh Size, Kemakmuran, Ukuran Legislatif, Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 1(1).
- Latief, Z. (2018). *Akuntansi & Rasio, Analisis Fundamental, Tutorial Saham*.

- Manossoh, H. (2016). *Good Corporate Governance untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*. Bandung: PT Norlive Kharisma Indonesia.
- Meindarto, A., & Lukiastuti, F. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014. *Jurnal Telaah Bisnis*, 17(2).
- Mulford, C. W., & Comiskey, E. E. (2010). *Deteksi Kecurangan Akuntansi The Final Number Game* (A. Saparini, Ed.). Jakarta: PPM Manajemen.
- Nasrizal, K., & Syafitri, T. R. (2010). Analisis Pengaruh Free Cash Flow, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Saham Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ekonomi*, 18(4).
- Noerirawan, M. R. (2012). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Pakekong, M. I., Murni, S., & Rate, P. Van. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA*, 7(1).
- Prawoto, A. (2016). *Penilaian Usaha*. Yogyakarta: BPFEE.
- Purnaya, I. G. K. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (1st ed.). Yogyakarta: ANDI.
- Rahmawati, R. (2012). *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Yogyakarta.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4th ed.). Yogyakarta: YBPFE UGM.
- Rustam, B. R. (2017). *Manajemen Risiko: Prinsip, Penerapan dan Penelitian* (1st ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFEE.
- Scott, R. (2015). *Financial Accounting Theory*. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Sheisarvian, R. M., Sudjana, N., & Saifi, M. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 22(1), 1–9.
- Silaban, A., & Siallagan, H. (2012). *Teori Akuntansi*. Medan: Universitas HKBP Nommensen.

- Simarmata, A. P. P. (2014). *Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi*. Universitas Diponegoro.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujoko, S. dan Soebiantoro, U. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor ntern dan Faktor ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 9 (1). 41-48.
- Sukirno, A. (2011). *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistiawan, D., Januarsi, Y., & Alvia, L. (2011). *Creative Accounting Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sunarto, S. (2014). Teori Keagenan dan Manajemen Laba. *Kajian Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Unisbank Semarang. 1(1).
- Surifah, S. (2017). Peran GCG Dalam Dampaknya pada Manajemen Laba yang Memiliki Nilai Perusahaan. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 23(1), 51–69.
- Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Tuanakotta, T. M. (2013). *Audit Berbasis ISA (international Standard on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tunggal, A. W. (2013). *Internal Audit dan Good Corporate Governance*. Jakarta: Erlangga.
- Van, H. J. C. Van, & Wachowicz, M. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (13th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya* (1st ed.). Jakarta: Grasindo.
- Wirakusuma, D. K. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktek Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3).
- Wiyono, G., & Kusuma, H. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan* (1st ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

*Sumber Lain:*

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190708162152-17-83421/ada-15-emiten-asuransi-di-bursa-tapi-tak-likuid-kenapa>

<https://economy.okezone.com/read/2020/01/17/320/2154310/fakta-terkini-kasus-jiwasraya-manipulasi-laporan-keuangan-hingga-rencana-penyelesaian>

<https://investor.id/finance/nasib-ajb-bumiputera-1912-praktik-incest-tata-kelola-buruk-hingga-gontaganti-direksi>







## Lampiran 1 : Data Variabel Penelitian

### Data 72 sampel dari 12 perusahaan asuransi (Data Asli)

N o	Kode Saham	Tahun	Nilai Perusahaan (Y)	Manajemen Laba (X1)	GCG (X2)	Kebijakan Hutang (X3)
1	ABDA	2016	3.13	0.018298	0.75	1.28
2		2017	2.98	0.034378	0.75	1.16
3		2018	3.00	(0.015533)	0.75	1.17
4		2019	3.28	0.101167	0.75	1.06
5		2020	2.41	0.139735	0.75	0.79
6		2021	2.37	0.111449	0.75	0.65
7	AHAP	2016	0.45	0.105932	0.50	1.30
8		2017	0.46	0.021550	0.50	1.14
9		2018	0.95	0.004519	0.50	1.38
10		2019	1.18	(0.101309)	0.75	2.91
11		2020	1.47	(0.021469)	0.75	3.37
12		2021	1.78	(0.018571)	0.75	4.26
13	AMAG	2016	0.70	0.068163	0.33	0.95
14		2017	0.69	0.014821	0.33	1.10
15		2018	0.61	0.005173	0.50	1.34
16		2019	0.52	(0.047938)	0.50	1.37
17		2020	0.43	0.004873	0.50	0.58
18		2021	0.81	0.022788	0.50	0.60
19	ASBI	2016	0.64	0.053703	0.50	2.03
20		2017	0.33	0.001917	0.50	1.76
21		2018	0.32	(0.000133)	0.50	2.11
22		2019	0.34	0.035067	0.50	1.94
23		2020	0.33	0.034646	0.60	1.78
24		2021	0.28	0.026686	0.60	1.68
25	ASDM	2016	0.45	(0.011678)	0.50	2.91
26		2017	0.44	0.066729	0.50	2.64
27		2018	0.49	0.012159	0.50	2.29
28		2019	0.45	(0.034450)	0.50	2.47
29		2020	0.41	0.072207	0.50	1.44
30		2021	0.48	(0.004584)	0.50	1.29
31	ASJT	2016	0.54	(0.021319)	0.67	1.33
32		2017	1.53	0.096525	0.67	0.53
33		2018	0.87	0.038942	0.67	0.54
34		2019	0.34	0.043740	0.50	1.14
35		2020	0.57	0.067440	0.50	0.75
36		2021	0.63	0.026999	0.50	0.71
37	ASMI	2016	3.71	0.021056	0.75	1.29
38		2017	0.42	0.030275	0.75	0.89
39		2018	0.29	0.048901	0.75	0.87
40		2019	0.57	0.054273	0.67	0.84
41		2020	0.68	0.032709	0.67	1.23
42		2021	0.17	0.088500	0.67	1.12
43	ASRM	2016	1.05	0.021185	0.75	3.62
44		2017	0.81	0.030194	0.75	2.98
45		2018	0.77	0.048783	0.75	2.64
46		2019	0.74	0.053857	0.75	2.49
47		2020	0.95	0.033037	0.75	2.01
48		2021	0.91	0.087930	0.67	1.57
49	LPGI	2016	0.21	0.043722	0.50	0.94

50		2017	0.22	(0.015930)	0.67	1.21
51		2018	0.25	(0.007244)	0.67	1.82
52		2019	0.24	0.029569	0.67	1.86
53		2020	0.24	(0.050256)	0.67	2.27
54		2021	0.37	(0.025983)	0.67	2.35
55	MREI	2016	1.98	0.007230	0.33	1.46
56		2017	1.47	0.019485	0.33	1.12
57		2018	1.82	0.034607	0.33	1.43
58		2019	1.36	(0.019404)	0.33	1.45
59		2020	1.37	(0.043682)	0.33	1.39
60		2021	1.58	(0.035393)	0.33	1.88
61	PNIN	2016	0.11	0.115223	0.50	0.20
62		2017	0.15	0.084579	0.50	0.18
63		2018	0.17	0.073369	0.50	0.17
64		2019	0.16	0.084245	0.50	0.16
65		2020	0.12	0.058406	0.50	0.15
66		2021	0.09	0.045112	0.67	0.14
67	VINS	2016	0.57	0.051066	0.67	0.40
68		2017	1.16	(0.022945)	0.67	0.34
69		2018	0.83	0.034194	0.67	0.46
70		2019	0.84	0.105707	0.67	0.53
71		2020	0.68	0.063077	0.67	0.75
72		2021	0.97	0.034067	0.67	0.48

**Data 72 sampel dari 12 perusahaan asuransi (Data di Ln (Logaritma Natural))**

N o	Kode Saham	Tahun	Ln Nilai Perusahaan (Y)	Ln Manajemen Laba (X1)	Ln GCG (X2)	Ln Kebijakan Hutang (X3)
1	ABDA	2016	1.13956374	0.114610604	-0.2876821	0.24999541
2		2017	1.09286159	0.100167984	-0.2876821	0.1465815
3		2018	1.09986558	0.144332446	-0.2876821	0.15365692
4		2019	1.18929698	0.037843114	-0.2876821	0.05602606
5		2020	0.88135683	-3.49682E-07	-0.2876821	-0.2406348
6		2021	0.86241622	0.02789358	-0.2876821	-0.4298462
7	AHAP	2016	-0.7918411	0.033244475	-0.6931472	0.26614918
8		2017	-0.7860764	0.111707014	-0.6931472	0.12965347
9		2018	-0.0544033	0.126822686	-0.6931472	0.32331753
10		2019	0.16931132	0.215953037	-0.2876821	1.06801289
11		2020	0.38404172	0.149457187	-0.2876821	1.21448869
12		2021	0.5773395	0.146958483	-0.2876821	1.44824738
13	AMAG	2016	-0.3605183	0.069126654	-1.0986123	-0.0530507
14		2017	-0.3750678	0.117706241	-1.0986123	0.09213708
15		2018	-0.4894779	0.126247107	-0.6931472	0.29559842
16		2019	-0.652118	0.171995876	-0.6931472	0.31576304
17		2020	-0.8382719	0.126510677	-0.6931472	-0.5508533
18		2021	-0.2144491	0.110598974	-0.6931472	-0.5103369
19	ASBI	2016	-0.4397952	0.082530462	-0.6931472	0.70727934
20		2017	-1.1220318	0.129112177	-0.6931472	0.56478598
21		2018	-1.1549122	-0.130912135	-0.6931472	0.74573947
22		2019	-1.0722445	0.099544746	-0.6931472	0.66366737
23		2020	-1.1201296	0.099925572	-0.5108256	0.57568698
24		2021	-1.2649595	0.10710322	-0.5108256	0.52091394
25	ASDM	2016	-0.8024422	0.140989824	-0.6931472	1.06740847
26		2017	-0.8271407	0.070463776	-0.6931472	0.97250615
27		2018	-0.7072541	0.120070318	-0.6931472	0.82699667
28		2019	-0.804894	0.160574432	-0.6931472	0.90264353
29		2020	-0.883562	0.065345935	-0.6931472	0.36804165
30		2021	-0.7418766	0.134809544	-0.6931472	0.25134283
31	ASJT	2016	-0.6123009	0.149328163	-0.4054651	0.28281683
32		2017	0.42533784	0.042302084	-0.4054651	-0.6424106
33		2018	-0.1371486	0.096030588	-0.4054651	-0.6144229
34		2019	-1.0757574	0.091662242	-0.6931472	0.12951709
35		2020	-0.5573752	0.069800854	-0.6931472	-0.2935376
36		2021	-0.4606136	0.106822175	-0.6931472	-0.3402075
37	ASMI	2016	1.31013335	0.112148495	-0.2876821	0.25519243
38		2017	-0.8661229	0.103873439	-0.2876821	-0.1199961
39		2018	-1.2390847	0.08694272	-0.2876821	-0.1431959

40		2019	-0.5673536	0.082005682	-0.4054651	-0.1744764
41		2020	-0.3876077	0.101677469	-0.4054651	0.21085229
42		2021	-1.7675138	0.049965655	-0.4054651	0.11291272
43	ASRM	2016	0.04962643	0.11203353	-0.2876821	1.28664001
44		2017	-0.2098606	0.103946447	-0.2876821	1.09236296
45		2018	-0.2586481	0.087051128	-0.2876821	0.97166495
46		2019	-0.2997678	0.082388691	-0.2876821	0.91311892
47		2020	-0.0486706	0.101381055	-0.2876821	0.70009858
48		2021	-0.0985642	0.050508181	-0.4054651	0.45120529
49	LPGI	2016	-1.5433743	0.091679392	-0.6931472	-0.0618722
50		2017	-1.5151794	0.144675839	-0.4054651	0.18676167
51		2018	-1.3793128	0.137131855	-0.4054651	0.6013922
52		2019	-1.4136658	0.104509583	-0.4054651	0.62000695
53		2020	-1.4318877	0.173946072	-0.4054651	0.81970227
54		2021	-1.0039593	0.153337257	-0.4054651	0.85570769
55	MREI	2016	0.68475984	0.124431748	-1.0986123	0.3762332
56		2017	0.38371108	0.113551631	-1.0986123	0.11554505
57		2018	0.59712568	0.099961204	-1.0986123	0.3572207
58		2019	0.30681323	0.1476775	-1.0986123	0.37484625
59		2020	0.31576035	0.168406022	-1.0986123	0.3321425
60		2021	0.45976466	0.161377094	-1.0986123	0.63056384
61	PNIN	2016	-2.2144602	0.024216632	-0.6931472	-1.593109
62		2017	-1.9180818	0.05368903	-0.6931472	-1.6994565
63		2018	-1.7954661	0.06425649	-0.6931472	-1.7612088
64		2019	-1.8322646	0.054004966	-0.6931472	-1.8550193
65		2020	-2.1320678	0.078190785	-0.6931472	-1.8893746
66		2021	-2.4099107	0.090410111	-0.4054651	-1.939983
67	VINS	2016	-0.5568531	0.084956301	-0.4054651	-0.9207457
68		2017	0.15267991	0.150727822	-0.4054651	-1.0916802
69		2018	-0.1862943	0.100334956	-0.4054651	-0.7799684
70		2019	-0.1740672	0.033461551	-0.4054651	-0.6442068
71		2020	-0.3803589	0.073861647	-0.4054651	-0.2883354
72		2021	-0.0310433	0.100449618	-0.4054651	-0.7296916

**Data 42 sampel perusahaan asuransi (Data dibuang Outlier)**

N o	Kode Saham	Tahun	Ln Nilai Perusahaan (Y)	Ln Manajemen Laba (X1)	Ln GCG (X2)	Ln Kebijakan Hutang (X3)
1	ABDA	2016	1.13956374	0.114610604	-0.2876821	0.24999541
2		2017	1.09286159	0.100167984	-0.2876821	0.1465815
3		2018	1.09986558	0.144332446	-0.2876821	0.15365692
4		2019	1.18929698	0.037843114	-0.2876821	0.05602606
5		2020	0.88135683	-3.49682E-07	-0.2876821	-0.2406348
6		2021	0.86241622	0.02789358	-0.2876821	-0.4298462
7	AHAP	2016	-0.7918411	0.033244475	-0.6931472	0.26614918
8		2017	-0.7860764	0.111707014	-0.6931472	0.12965347
9		2018	-0.0544033	0.126822686	-0.6931472	0.32331753
10		2019	0.16931132	0.215953037	-0.2876821	1.06801289
11		2020	0.38404172	0.149457187	-0.2876821	1.21448869
12		2021	0.5773395	0.146958483	-0.2876821	1.44824738
13	ASBI	2016	-0.4397952	0.082530462	-0.6931472	0.70727934
14		2017	-1.1220318	0.129112177	-0.6931472	0.56478598
15		2018	-1.1549122	0.130912135	-0.6931472	0.74573947
16		2019	-1.0722445	0.099544746	-0.6931472	0.66366737
17		2020	-1.1201296	0.099925572	-0.5108256	0.57568698
18		2021	-1.2649595	0.10710322	-0.5108256	0.52091394
19	ASJT	2016	-0.6123009	0.149328163	-0.4054651	0.28281683
20		2017	0.42533784	0.042302084	-0.4054651	-0.6424106
21		2018	-0.1371486	0.096030588	-0.4054651	-0.6144229
22		2019	-1.0757574	0.091662242	-0.6931472	0.12951709
23		2020	-0.5573752	0.069800854	-0.6931472	-0.2935376
24		2021	-0.4606136	0.106822175	-0.6931472	-0.3402075
25	ASRM	2016	0.04962643	0.11203353	-0.2876821	1.28664001
26		2017	-0.2098606	0.103946447	-0.2876821	1.09236296
27		2018	-0.2586481	0.087051128	-0.2876821	0.97166495
28		2019	-0.2997678	0.082388691	-0.2876821	0.91311892
29		2020	-0.0486706	0.101381055	-0.2876821	0.70009858
30		2021	-0.0985642	0.050508181	-0.4054651	0.45120529
31	LPGI	2016	-1.5433743	0.091679392	-0.6931472	-0.0618722
32		2017	-1.5151794	0.144675839	-0.4054651	0.18676167
33		2018	-1.3793128	0.137131855	-0.4054651	0.6013922
34		2019	-1.4136658	0.104509583	-0.4054651	0.62000695
35		2020	-1.4318877	0.173946072	-0.4054651	0.81970227
36		2021	-1.0039593	0.153337257	-0.4054651	0.85570769
37	PNIN	2016	-2.2144602	0.024216632	-0.6931472	-1.593109
38		2017	-1.9180818	0.05368903	-0.6931472	-1.6994565
39		2018	-1.7954661	0.06425649	-0.6931472	-1.7612088
40		2019	-1.8322646	0.054004966	-0.6931472	-1.8550193
41		2020	-2.1320678	0.078190785	-0.6931472	-1.8893746
42		2021	-2.4099107	0.090410111	-0.4054651	-1.939983

### Hasil Perhitungan Variabel Y – Nilai Perusahaan (PBV)

No	Kode Saham	Tahun	PBV = Harga saham/ Nilai Buku	Harga Saham	dalam jutaan	dalam jutaan	Nilai Buku
			Nilai Perusahaan (Y)		Jumlah Modal/Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	
1	ABDA	2016	3.13	6,203.37	1,232,197	620.81	1,985
2		2017	2.98	6,608.14	1,375,353	620.81	2,215
3		2018	3.00	6,456.48	1,334,409	620.81	2,149
4		2019	3.28	6,633.48	1,253,704	620.81	2,019
5		2020	2.41	5,394.61	1,387,236	620.81	2,235
6		2021	2.37	5,769.86	1,512,103	620.81	2,436
7	AHAP	2016	0.45	103.90	192,658	840.00	229
8		2017	0.46	104.46	192,583	840.00	229
9		2018	0.95	85.00	263,872	2,940.00	90
10		2019	1.18	60.00	148,925	2,940.00	51
11		2020	1.47	70.00	140,171	2,940.00	48
12		2021	1.78	74.00	122,136	2,940.00	42
13	AMAG	2016	0.70	245.93	1,763,760	5,001.00	353
14		2017	0.69	254.78	1,854,010	5,001.00	371
15		2018	0.61	223.84	1,826,300	5,001.00	365
16		2019	0.52	203.24	1,951,090	5,001.00	390
17		2020	0.43	173.50	2,006,380	5,001.00	401
18		2021	0.81	300.10	1,859,760	5,001.00	372
19	ASBI	2016	0.64	321.44	173,652	348.00	499
20		2017	0.33	250.34	267,548	348.00	769
21		2018	0.32	254.75	281,362	348.00	809
22		2019	0.34	286.66	291,485	348.00	838
23		2020	0.33	294.15	313,772	348.00	902
24		2021	0.28	288.53	355,742	348.00	1,022
25	ASDM	2016	0.45	635.55	272,237	192.00	1,418
26		2017	0.44	698.95	306,881	192.00	1,598
27		2018	0.49	856.46	333,553	192.00	1,737
28		2019	0.45	856.66	367,850	192.00	1,916
29		2020	0.41	757.09	351,702	192.00	1,832
30		2021	0.48	892.77	359,943	192.00	1,875
31	ASJT	2016	0.54	165.82	183,530	600.00	306
32		2017	1.53	539.22	211,444	600.00	352
33		2018	0.87	319.13	219,625	600.00	366
34		2019	0.34	119.00	209,360	600.00	349
35		2020	0.57	200.00	209,530	600.00	349
36		2021	0.63	139.00	308,450	1,400.00	220
37	ASMI	2016	3.71	496.00	269,633	2,015.00	134
38		2017	0.42	890.00	454,968	215.00	2,116
39		2018	0.29	700.00	519,594	215.00	2,417
40		2019	0.57	1,285.00	530,295	234.00	2,266
41		2020	0.68	990.00	443,450	304.00	1,459
42		2021	0.17	260.00	462,880	304.00	1,523
43	ASRM	2016	1.05	1,517.62	310,491	215.00	1,444
44		2017	0.81	1,343.48	356,296	215.00	1,657
45		2018	0.77	1,457.23	405,785	215.00	1,887
46		2019	0.74	1,403.73	443,289	234.00	1,894

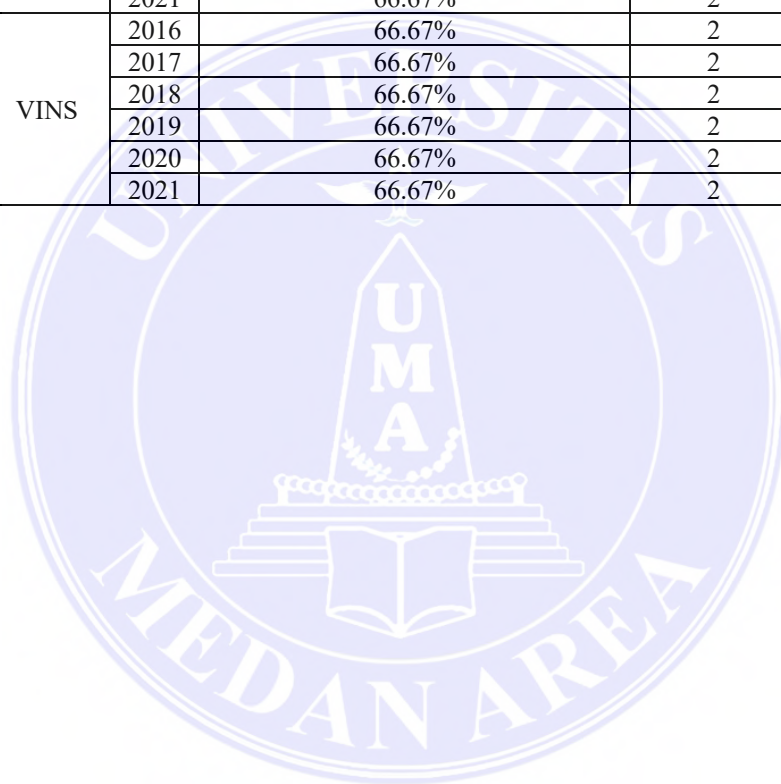
47		2020	0.95	1,576.57	503,181	304.00	1,655
48		2021	0.91	1,636.55	549,046	304.00	1,806
49	LPGI	2016	0.21	1,689.33	1,186,000	150.00	7,907
50		2017	0.22	1,569.94	1,071,540	150.00	7,144
51		2018	0.25	1,476.64	879,820	150.00	5,865
52		2019	0.24	1,376.00	848,510	150.00	5,657
53		2020	0.24	1,371.17	861,080	150.00	5,741
54		2021	0.37	2,129.74	871,830	150.00	5,812
55	MREI	2016	1.98	3,811.40	746,300	388.34	1,922
56		2017	1.47	3,846.24	1,356,900	517.79	2,621
57		2018	1.82	4,949.33	1,410,500	517.79	2,724
58		2019	1.36	4,186.78	1,595,100	517.79	3,081
59		2020	1.37	4,650.00	1,755,800	517.79	3,391
60		2021	1.58	4,230.00	1,383,000	517.79	2,671
61	PNIN	2016	0.11	605.00	22,537,137	4,068.32	5,540
62		2017	0.15	880.00	24,373,086	4,068.32	5,991
63		2018	0.17	1,050.00	25,725,620	4,068.32	6,323
64		2019	0.16	1,095.00	27,833,770	4,068.32	6,842
65		2020	0.12	865.00	29,674,056	4,068.32	7,294
66		2021	0.09	680.00	30,798,912	4,068.32	7,570
67	VINS	2016	0.57	66.10	167,266	1,450.00	115
68		2017	1.16	152.36	189,902	1,452.00	131
69		2018	0.83	102.67	179,728	1,453.00	124
70		2019	0.84	107.53	186,332	1,456.00	128
71		2020	0.68	86.27	184,247	1,460.00	126
72		2021	0.97	159.76	240,604	1,460.00	165



**Variabel X2 (GCG) – Komisaris independen**

No	Kode Saham	Tahun	Komin = Komposisi Komin/ Jumlah Dekom	Jumlah Komin	Jumlah Dekom
			GCG (X2)		
1	ABDA	2016	75.00%	3	4
2		2017	75.00%	3	4
3		2018	75.00%	3	4
4		2019	75.00%	3	4
5		2020	75.00%	3	4
6		2021	75.00%	3	4
7	AHAP	2016	50.00%	2	4
8		2017	50.00%	2	4
9		2018	50.00%	2	4
10		2019	75.00%	3	4
11		2020	75.00%	3	4
12		2021	75.00%	3	4
13	AMAG	2016	33.33%	1	3
14		2017	33.33%	1	3
15		2018	50.00%	2	4
16		2019	50.00%	2	4
17		2020	50.00%	2	4
18		2021	50.00%	2	4
19	ASBI	2016	50.00%	3	6
20		2017	50.00%	3	6
21		2018	50.00%	3	6
22		2019	50.00%	3	6
23		2020	60.00%	3	5
24		2021	60.00%	3	5
25	ASDM	2016	50.00%	2	4
26		2017	50.00%	2	4
27		2018	50.00%	2	4
28		2019	50.00%	2	4
29		2020	50.00%	2	4
30		2021	50.00%	2	4
31	ASJT	2016	66.67%	2	3
32		2017	66.67%	2	3
33		2018	66.67%	2	3
34		2019	50.00%	2	4
35		2020	50.00%	2	4
36		2021	50.00%	2	4
37	ASMI	2016	75.00%	3	4
38		2017	75.00%	3	4
39		2018	75.00%	3	4
40		2019	66.67%	2	3
41		2020	66.67%	2	3
42		2021	66.67%	2	3
43	ASRM	2016	75.00%	3	4
44		2017	75.00%	3	4
45		2018	75.00%	3	4
46		2019	75.00%	3	4
47		2020	75.00%	3	4
48		2021	66.67%	2	3
49	LPGI	2016	50.00%	2	4
50		2017	66.67%	2	3

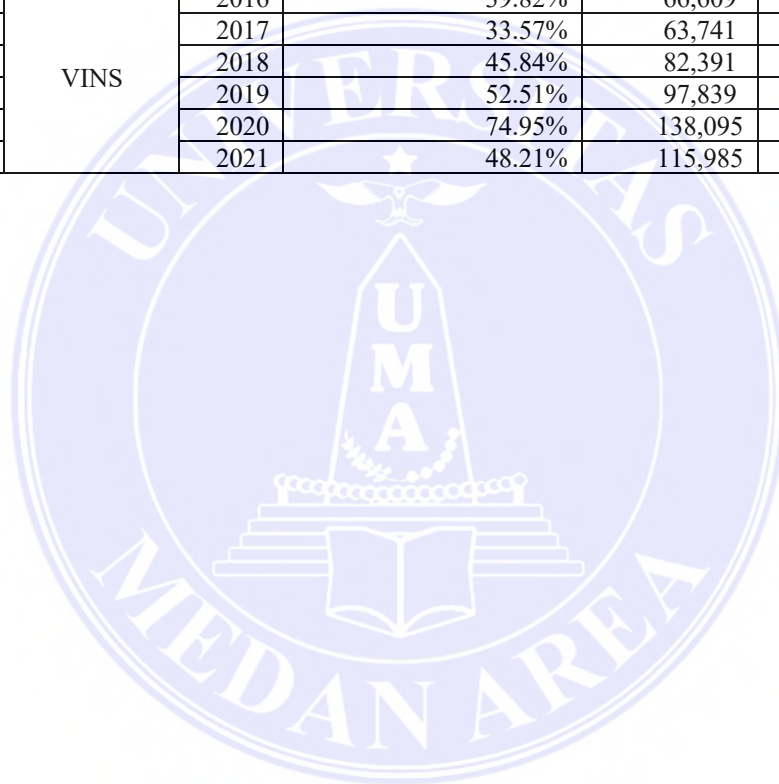
51		2018	66.67%	2	3
52		2019	66.67%	2	3
53		2020	66.67%	2	3
54		2021	66.67%	2	3
55	MREI	2016	33.33%	1	3
56		2017	33.33%	1	3
57		2018	33.33%	1	3
58		2019	33.33%	1	3
59		2020	33.33%	1	3
60		2021	33.33%	1	3
61	PNIN	2016	50.00%	1	2
62		2017	50.00%	1	2
63		2018	50.00%	1	2
64		2019	50.00%	1	2
65		2020	50.00%	1	2
66		2021	66.67%	2	3
67	VINS	2016	66.67%	2	3
68		2017	66.67%	2	3
69		2018	66.67%	2	3
70		2019	66.67%	2	3
71		2020	66.67%	2	3
72		2021	66.67%	2	3



### Variabel X3 Kebijakan Hutang (DER)

No	Kode Saham	Tahun	DER= Debt / Equity	Debt/ Utang	Equity/Ekuitas
			Kebijakan Hutang (X3)		
1	ABDA	2016	128.40%	1,582,165	1,232,197
2		2017	115.79%	1,592,479	1,375,353
3		2018	116.61%	1,556,042	1,334,409
4		2019	105.76%	1,325,949	1,253,704
5		2020	78.61%	1,090,546	1,387,236
6		2021	65.06%	983,788	1,512,103
7	AHAP	2016	130.49%	251,366	192,628
8		2017	113.84%	219,243	192,583
9		2018	138.17%	364,593	263,872
10		2019	290.96%	433,311	148,925
11		2020	336.86%	472,176	140,171
12	2021	425.56%	519,768	122,136	
13	AMAG	2016	94.83%	1,672,630	1,763,760
14		2017	109.65%	2,032,950	1,854,010
15		2018	134.39%	2,454,420	1,826,300
16		2019	137.13%	2,675,540	1,951,090
17		2020	57.65%	2,730,755	4,737,130
18	2021	60.03%	2,793,055	4,652,817	
19	ASBI	2016	202.85%	352,247	173,652
20		2017	175.91%	470,636	267,548
21		2018	210.80%	593,111	281,362
22		2019	194.19%	566,035	291,485
23		2020	177.84%	557,997	313,772
24	2021	168.36%	598,915	355,742	
25	ASDM	2016	290.78%	791,620	272,237
26		2017	264.46%	781,183	295,392
27		2018	228.64%	738,436	322,963
28		2019	246.61%	823,936	334,103
29		2020	144.49%	508,175	351,702
30	2021	128.58%	462,797	359,943	
31	ASJT	2016	132.69%	243,519	183,530
32		2017	52.60%	234,663	446,108
33		2018	54.10%	258,813	478,439
34		2019	113.83%	238,310	209,360
35		2020	74.56%	156,230	209,530
36	2021	71.16%	219,500	308,450	
37	ASMI	2016	129.07%	348,018	269,633
38		2017	88.69%	403,522	454,968
39		2018	86.66%	450,272	519,594
40		2019	83.99%	445,393	530,295
41		2020	123.47%	547,541	443,450
42	2021	111.95%	518,210	462,880	
43	ASRM	2016	362.06%	1,124,164	310,491
44		2017	298.13%	1,062,229	356,296
45		2018	264.23%	1,072,222	405,785
46		2019	249.21%	1,104,713	443,289
47		2020	201.40%	1,013,382	503,181
48	2021	157.02%	862,114	549,046	
49	LPGI	2016	94.00%	1,114,900	1,186,060
50		2017	120.53%	1,291,570	1,071,540
51		2018	182.47%	1,605,370	879,820

52		2019	185.89%	1,577,330	848,510
53		2020	226.98%	1,954,500	861,080
54		2021	235.30%	2,051,450	871,830
55	MREI	2016	145.68%	1,087,200	746,300
56		2017	112.25%	1,523,100	1,356,900
57		2018	142.94%	2,016,100	1,410,500
58		2019	145.48%	2,320,500	1,595,100
59		2020	139.40%	2,447,500	1,755,800
60		2021	187.87%	2,598,200	1,383,000
61	PNIN	2016	20.33%	4,581,633	22,537,137
62		2017	18.28%	4,454,982	24,373,086
63		2018	17.18%	4,420,614	25,725,620
64		2019	15.64%	4,354,591	27,833,770
65		2020	15.12%	4,485,718	29,674,056
66		2021	14.37%	4,424,707	30,789,912
67	VINS	2016	39.82%	66,609	167,266
68		2017	33.57%	63,741	189,902
69		2018	45.84%	82,391	179,728
70		2019	52.51%	97,839	186,332
71		2020	74.95%	138,095	184,247
72		2021	48.21%	115,985	240,604



**X1 – Manajemen Laba (DAit)**

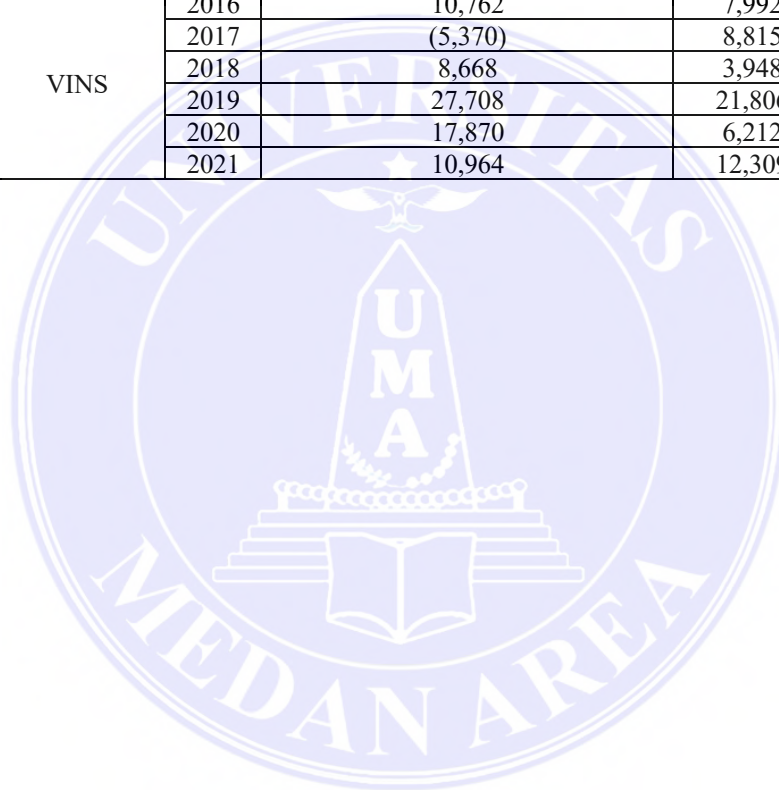
No	Kode Saham	Tahun	Dait = Tait- NDAit (Ait-1)	TAC	NDACCit
			Manajemen Laba (X1)	Net Income - Arus Kas Operasional	NDACCit
1	ABDA	2016	0.0183	52,277	0.000065360
2		2017	0.0344	96,860	0.000044320
3		2018	(0.0155)	(45,913)	0.000056495
4		2019	0.1012	292,535	0.000041513
5		2020	0.1397	360,247	(0.000086001)
6		2021	0.1114	276,142	(0.000001453)
7	AHAP	2016	0.1059	49,606	(0.000069711)
8		2017	0.0215	9,582	0.000031622
9		2018	0.0045	1,671	(0.000461741)
10		2019	(0.1013)	(63,667)	0.000003372
11		2020	(0.0215)	(12,601)	(0.000173671)
12		2021	(0.0186)	(11,672)	(0.000490216)
13	AMAG	2016	0.0682	179,793	0.000261431
14		2017	0.0148	51,384	0.000131519
15		2018	0.0052	20,424	0.000081983
16		2019	(0.0479)	(204,985)	0.000052399
17		2020	0.0049	22,754	0.000044619
18		2021	0.0228	108,149	0.000041961
19	ASBI	2016	0.0537	26,618	0.000179128
20		2017	0.0019	2,333	0.002518975
21		2018	(0.0001)	948	0.001416856
22		2019	0.0351	31,654	0.001130742
23		2020	0.0346	30,680	0.001131257
24		2021	0.0267	24,717	0.001666831
25	ASDM	2016	(0.0117)	(16,999)	0.000070795
26		2017	0.0667	71,041	0.000047594
27		2018	0.0122	13,130	0.000037222
28		2019	(0.0345)	(36,515)	0.000047426
29		2020	0.0722	83,768	0.000129397
30		2021	(0.0046)	(3,900)	0.000048284
31	ASJT	2016	(0.0213)	(7,725)	0.001515413
32		2017	0.0965	41,855	0.001484399
33		2018	0.0389	18,258	0.001985044
34		2019	0.0437	21,632	0.001473284
35		2020	0.0674	31,111	0.002055004
36		2021	0.0270	11,061	0.003242258
37	ASMI	2016	0.0211	30,118	0.000122595
38		2017	0.0303	43,380	(0.000037733)
39		2018	0.0489	69,260	(0.000075441)
40		2019	0.0543	78,751	(0.000991137)
41		2020	0.0327	50,803	0.000109797
42		2021	0.0885	132,985	(0.000811598)
43	ASRM	2016	0.0212	30,118	(0.000006007)
44		2017	0.0302	43,380	0.000043290
45		2018	0.0488	69,260	0.000042856
46		2019	0.0539	78,751	(0.000575315)
47		2020	0.0330	50,803	(0.000218271)
48		2021	0.0879	132,985	(0.000241062)
49	LPGI	2016	0.0437	97,498	0.000024365

50		2017	(0.0159)	(36,806)	(0.000066058)
51		2018	(0.0072)	(17,089)	0.000012799
52		2019	0.0296	73,554	0.000028013
53		2020	(0.0503)	(121,684)	0.000050631
54		2021	(0.0260)	(75,824)	(0.000947112)
55	MREI	2016	0.0072	10,162	(0.000166883)
56		2017	0.0195	35,950	0.000121490
57		2018	0.0346	100,060	0.000136243
58		2019	(0.0194)	(66,877)	(0.000112897)
59		2020	(0.0437)	(171,099)	(0.000014757)
60		2021	(0.0354)	(148,756)	0.000003109
61	PNIN	2016	0.1152	2,660,799	(0.000024797)
62		2017	0.0846	2,299,584	0.000003474
63		2018	0.0734	2,119,567	(0.000017533)
64		2019	0.0842	2,545,064	0.000003228
65		2020	0.0584	1,880,887	(0.000074458)
66		2021	0.0451	1,543,435	0.000002320
67	VINS	2016	0.0511	10,762	0.000034165
68		2017	(0.0229)	(5,370)	(0.000015824)
69		2018	0.0342	8,668	(0.000019820)
70		2019	0.1057	27,708	0.000000398
71		2020	0.0631	17,870	(0.000192492)
72		2021	0.0341	10,964	(0.000053502)

## PERHITUNGAN MANAJEMEN LABA I

No	Kode Saham	Tahun	TAC	Net Income	AKO
			Net Income - Arus Kas Operasional	Laba Bersih	AKO
1	ABDA	2016	52,277	173,481	121,204
2		2017	96,860	160,822	63,962
3		2018	(45,913)	69,110	115,023
4		2019	292,535	87,524	(205,011)
5		2020	360,247	138,190	(222,057)
6		2021	276,142	157,351	(118,791)
7	AHAP	2016	49,606	8,197	(41,409)
8		2017	9,582	(41,421)	(51,003)
9		2018	1,671	(41,591)	(43,262)
10		2019	(63,667)	(122,714)	(59,047)
11		2020	(12,601)	1,422	14,023
12	2021	(11,672)	14,877	26,549	
13	AMAG	2016	179,793	130,306	(49,487)
14		2017	51,384	123,189	71,805
15		2018	20,424	28,246	7,822
16		2019	(204,985)	73,060	278,045
17		2020	22,754	107,253	84,499
18	2021	108,149	149,438	41,289	
19	ASBI	2016	26,618	15,304	(11,314)
20		2017	2,333	13,511	11,178
21		2018	948	13,936	12,988
22		2019	31,654	8,009	(23,645)
23		2020	30,680	23,668	(7,012)
24	2021	24,717	16,469	(8,248)	
25	ASDM	2016	(16,999)	39,050	56,049
26		2017	71,041	40,277	(30,764)
27		2018	13,130	38,058	24,928
28		2019	(36,515)	27,839	64,354
29		2020	83,768	26,804	(56,964)
30	2021	(3,900)	20,284	24,184	
31	ASJT	2016	(7,725)	23,701	31,426
32		2017	41,855	22,671	(19,184)
33		2018	18,258	25,020	6,762
34		2019	21,632	1,223	(20,409)
35		2020	31,111	(7,767)	(38,878)
36	2021	11,061	345	(10,716)	
37	ASMI	2016	30,118	63,150	33,032
38		2017	43,380	60,923	17,543
39		2018	69,260	76,592	7,332
40		2019	78,751	62,868	(15,883)
41		2020	50,803	65,549	14,746
42	2021	132,985	64,959	(68,026)	
43	ASRM	2016	30,118	63,150	33,032
44		2017	43,380	60,923	17,543
45		2018	69,260	76,592	7,332
46		2019	78,751	62,868	(15,883)
47		2020	50,803	65,549	14,746
48	2021	132,985	64,959	(68,026)	
49	LPGI	2016	97,498	83,158	(14,340)
50		2017	(36,806)	91,874	128,680
51		2018	(17,089)	68,687	85,776

52		2019	73,554	80,002	6,448
53		2020	(121,684)	92,908	214,592
54		2021	(75,824)	98,384	174,208
55	MREI	2016	10,162	145,829	135,667
56		2017	35,950	161,075	125,125
57		2018	100,060	140,867	40,807
58		2019	(66,877)	179,282	246,159
59		2020	(171,099)	105,182	276,281
60		2021	(148,756)	(291,039)	(142,283)
61	PNIN	2016	2,660,799	2,395,155	(265,644)
62		2017	2,299,584	1,863,488	(436,096)
63		2018	2,119,567	2,140,377	20,810
64		2019	2,545,064	2,292,573	(252,491)
65		2020	1,880,887	1,929,380	48,493
66		2021	1,543,435	1,486,100	(57,335)
67	VINS	2016	10,762	7,992	(2,770)
68		2017	(5,370)	8,815	14,185
69		2018	8,668	3,948	(4,720)
70		2019	27,708	21,806	(5,902)
71		2020	17,870	6,212	(11,658)
72		2021	10,964	12,309	1,345





## PERHITUNGAN MANAJEMEN LABA II

No	Kode Saham	Tahun	TAC	TACt/At-1	1/A(t-1)	Revit/A(t-1)	(PPEit)/A(t-1)	Total Aset	Total Aset (t-1)	PPEit	REVit
			Net Income - Arus Kas Operasional	B1 (1/Ait-1) + B2 (Revit/Ait-1) + B3 (PPEit/Ait-1) + e							Aset tetap
1	ABDA	2016	52,277	0.01836	0.0000003513	-0.02038	0.03272	2,813,838	2,846,759	93,148	-58019
2		2017	96,860	0.03442	0.0000003554	-0.02517	0.03333	2,966,605	2,813,838	93,794	-70820
3		2018	(45,913)	-0.01548	0.0000003371	-0.00201	0.03249	2,890,427	2,966,605	96,378	(5,957)
4		2019	292,535	0.10121	0.0000003460	-0.05082	0.03169	2,579,654	2,890,427	91,603	(146,882)
5		2020	360,247	0.13965	0.0000003876	-0.07404	0.03402	2,477,781	2,579,654	87,762	(191,003)
6		2021	276,142	0.11145	0.0000004036	-0.05086	0.03799	2,495,890	2,477,781	94,133	(126,024)
7	AHAP	2016	49,606	0.10586	0.0000021341	-0.05847	0.06646	443,993	468,591	31,144	(27,400)
8		2017	9,582	0.02158	0.0000022523	-0.10452	0.04672	411,825	443,993	20,743	(46,404)
9		2018	1,671	0.00406	0.0000024282	-0.07724	0.04610	628,464	411,825	18,984	(31,808)
10		2019	(63,667)	-0.10131	0.0000015912	-0.05000	0.02788	582,236	628,464	17,524	(31,425)
11		2020	(12,601)	-0.02164	0.0000017175	0.04803	0.03390	612,347	582,236	19,736	27,966
12		2021	(11,672)	-0.01906	0.0000016331	0.10003	0.01604	666,903	612,347	9,824	61,251
13	AMAG	2016	179,793	0.06842	0.0000003806	-0.00343	0.06656	3,436,388	2,627,611	174,883	(9,008)
14		2017	51,384	0.01495	0.0000002910	0.00602	0.04869	3,886,960	3,436,388	167,302	20,670
15		2018	20,424	0.00525	0.0000002573	-0.01040	0.04148	4,280,729	3,886,960	161,222	(40,421)
16		2019	(204,985)	-0.04789	0.0000002336	0.01197	0.03553	4,626,630	4,280,729	152,082	51,256
17		2020	22,754	0.00492	0.0000002161	-0.00255	0.02936	4,737,130	4,626,630	135,847	(11,805)
18		2021	108,149	0.02283	0.0000002111	0.00413	0.02807	4,652,817	4,737,130	132,982	19,556
19	ASBI	2016	26,618	0.05388	0.0000020243	0.05257	0.06638	525,898	494,002	32,790	25,970
20		2017	2,333	0.00444	0.0000019015	0.04520	0.21678	738,183	525,898	114,005	23,769
21		2018	948	0.00128	0.0000013547	0.05264	0.16704	874,472	738,183	123,308	38,857
22		2019	31,654	0.03620	0.0000011435	-0.01612	0.14625	857,520	874,472	127,895	(14,095)
23		2020	30,680	0.03578	0.0000011662	-0.02255	0.14584	871,769	857,520	125,064	(19,334)

24		2021	24,717	0.02835	0.0000011471	-0.02991	0.17858	954,657	871,769	155,679	(26,074)
25	ASDM	2016	(16,999)	-0.01161	0.0000006828	-0.00643	0.01769	1,063,856	1,464,530	25,911	(9,413)
26		2017	71,041	0.06678	0.0000009400	0.00562	0.02859	1,076,575	1,063,856	30,419	5,980
27		2018	13,130	0.01220	0.0000009289	-0.00239	0.02575	1,061,398	1,076,575	27,724	(2,578)
28		2019	(36,515)	-0.03440	0.0000009422	0.00514	0.02873	1,158,038	1,061,398	30,497	5,458
29		2020	83,768	0.07234	0.0000008635	-0.01945	0.02275	859,876	1,158,038	26,350	(22,520)
30		2021	(3,900)	-0.00454	0.0000011630	-0.01065	0.02612	822,740	859,876	22,463	(9,159)
31	ASJT	2016	(7,725)	-0.01980	0.0000025636	-0.03867	0.16955	427,049	390,082	66,139	(15,085)
32		2017	41,855	0.09801	0.0000023417	-0.05083	0.17597	446,108	427,049	75,147	(21,705)
33		2018	18,258	0.04093	0.0000022416	-0.01991	0.19450	478,439	446,108	86,766	8,880
34		2019	21,632	0.04521	0.0000020901	-0.06345	0.17188	447,670	478,439	82,235	(30,356)
35		2020	31,111	0.06950	0.0000022338	-0.10212	0.21104	365,763	447,670	94,477	(45,718)
36		2021	11,061	0.03024	0.0000027340	0.02296	0.24634	527,852	365,763	90,101	8,399
37	ASMI	2016	30,118	0.02118	0.0000007032	0.08830	0.03802	1,434,655	1,422,094	54,064	125,565
38		2017	43,380	0.03024	0.0000006970	-0.05717	0.03440	1,418,525	1,434,655	49,348	(82,025)
39		2018	69,260	0.04883	0.0000007050	0.10408	0.04226	1,478,007	1,418,525	59,951	147,641
40		2019	78,751	0.05328	0.0000006766	0.22850	0.04568	1,548,002	1,478,007	67,512	337,721
41		2020	50,803	0.03282	0.0000006460	0.01074	0.04248	1,516,563	1,548,002	65,757	16,623
42		2021	132,985	0.08769	0.0000006594	0.18909	0.06093	1,411,160	1,516,563	92,410	286,772
43	ASRM	2016	30,118	0.02118	0.0000007032	0.07099	0.03802	1,434,654	1,422,094	54,064	100,961
44		2017	43,380	0.03024	0.0000006970	0.03102	0.03440	1,418,524	1,434,654	49,348	44,497
45		2018	69,260	0.04883	0.0000007050	0.07069	0.04226	1,478,007	1,418,524	59,951	100,279
46		2019	78,751	0.05328	0.0000006766	0.18629	0.04568	1,548,001	1,478,007	67,512	275,335
47		2020	50,803	0.03282	0.0000006460	0.09408	0.04248	1,516,562	1,548,001	65,757	145,639
48		2021	132,985	0.08769	0.0000006594	0.17513	0.06093	1,411,160	1,516,562	92,410	265,599
49	LPGI	2016	97,498	0.04375	0.0000004487	0.02353	0.02138	2,300,958	2,228,730	47,652	52,436
50		2017	(36,806)	-0.01600	0.0000004346	0.05025	0.01964	2,363,109	2,300,958	45,194	115,623
51		2018	(17,089)	-0.00723	0.0000004232	0.01057	0.01765	2,485,186	2,363,109	41,712	24,968
52		2019	73,554	0.02960	0.0000004024	0.01411	0.02412	2,423,706	2,485,186	59,931	35,069
53		2020	(121,684)	-0.05021	0.0000004126	0.02172	0.02526	2,815,578	2,423,706	61,211	52,652
54		2021	(75,824)	-0.02693	0.0000003552	0.18953	0.01858	2,293,286	2,815,578	52,301	533,628
55	MREI	2016	10,162	0.00706	0.0000006951	0.11334	0.01561	1,833,551	1,438,685	22,454	163,059
56		2017	35,950	0.01961	0.0000005454	0.05297	0.03067	2,879,988	1,833,551	56,236	97,129

57		2018	100,060	0.03474	0.0000003472	0.05397	0.01974	3,426,618	2,879,988	56,864	155,432
58		2019	(66,877)	-0.01952	0.0000002918	0.07412	0.01502	3,915,599	3,426,618	51,455	253,976
59		2020	(171,099)	-0.04370	0.0000002554	0.01412	0.01208	4,203,345	3,915,599	47,281	55,307
60		2021	(148,756)	-0.03539	0.0000002379	0.00262	0.01032	3,981,209	4,203,345	43,361	10,998
61	PNIN	2016	2,660,799	0.11520	0.0000000433	0.03227	0.01095	27,187,614	23,097,621	252,976	745,447
62		2017	2,299,584	0.08458	0.0000000368	0.00753	0.00947	28,895,992	27,187,614	257,490	204,800
63		2018	2,119,567	0.07335	0.0000000346	-0.02808	0.00864	30,209,054	28,895,992	249,611	(811,278)
64		2019	2,545,064	0.08425	0.0000000331	0.00333	0.00803	32,244,734	30,209,054	242,712	100,714
65		2020	1,880,887	0.05833	0.0000000310	-0.05251	0.00797	34,211,725	32,244,734	256,930	(1,693,125)
66		2021	1,543,435	0.04511	0.0000000292	-0.00365	0.00726	35,275,479	34,211,725	248,447	(124,888)
67	VINS	2016	10,762	0.05110	0.0000047482	0.03545	0.00299	233,875	210,608	629	7,466
68		2017	(5,370)	-0.02296	0.0000042758	-0.04965	0.00699	253,643	233,875	1,635	(11,612)
69		2018	8,668	0.03417	0.0000039425	0.01253	0.00458	262,119	253,643	1,162	3,179
70		2019	27,708	0.10571	0.0000038151	0.04412	0.00782	284,171	262,119	2,050	11,566
71		2020	17,870	0.06288	0.0000035190	-0.04070	0.01238	322,342	284,171	3,518	(11,567)
72		2021	10,964	0.03401	0.0000031023	0.02434	0.01375	356,588	322,342	4,433	7,846

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/3/23

Access From (repository.uma.ac.id)16/3/23

**PERHITUNGAN MANAJEMEN LABA III**

No	Kode Saham	Tahun	REV t	REV t-1	RECit	REC t	REC t-1
			pendapatan		Perubahan piutang	piutang	
1	ABDA	2016	1,318,080	1,376,099	(102,591)	278,679	381,270
2		2017	1,247,260	1,318,080	(10,495)	268,184	278,679
3		2018	1,241,303	1,247,260	(36,394)	231,790	268,184
4		2019	1,094,421	1,241,303	(122,195)	109,595	231,790
5		2020	903,418	1,094,421	(872)	108,723	109,595
6		2021	777,394	903,418	14,618	123,341	108,723
7	AHAP	2016	216,921	244,321	62,779	232,646	169,867
8		2017	170,517	216,921	(33,178)	199,468	232,646
9		2018	138,709	170,517	81,618	281,086	199,468
10		2019	107,284	138,709	(13,812)	267,274	281,086
11		2020	135,250	107,284	(77,345)	189,929	267,274
12	AMAG	2021	196,501	135,250	(52,991)	136,938	189,929
13		2016	748,068	757,076	(765,750)	207,697	973,447
14		2017	768,738	748,068	145,402	353,099	207,697
15		2018	728,317	768,738	86,906	440,005	353,099
16		2019	779,573	728,317	(140,687)	299,318	440,005
17	ASBI	2020	767,768	779,573	60,327	359,645	299,318
18		2021	787,324	767,768	27,802	387,447	359,645
19		2016	202,273	176,303	7,044	140,134	133,090
20		2017	226,042	202,273	35,956	176,090	140,134
21		2018	264,899	226,042	6,647	182,737	176,090
22	ASDM	2019	250,804	264,899	(8,187)	174,550	182,737
23		2020	231,470	250,804	(24,862)	149,688	174,550
24		2021	205,396	231,470	(868)	148,820	149,688
25	ASDM	2016	195,247	204,660	(466,859)	672,421	1,139,280
26		2017	201,227	195,247	35,864	708,285	672,421
27		2018	198,649	201,227	(37,116)	671,169	708,285
28		2019	204,107	198,649	33,517	704,686	671,169

29		2020	181,587	204,107	(247,389)	457,297	704,686
30		2021	172,428	181,587	(45,380)	411,917	457,297
31	ASJT	2016	195,990	211,075	(12,015)	78,504	90,519
32		2017	174,285	195,990	27,070	105,574	78,504
33		2018	183,165	174,285	(7,611)	97,963	105,574
34		2019	152,809	183,165	(4,518)	93,445	97,963
35		2020	107,091	152,809	3,888	97,333	93,445
36		2021	115,490	107,091	23,804	121,137	97,333
37	ASMI	2016	1,065,490	939,925	153,001	250,755	97,754
38		2017	983,465	1,065,490	11,321	262,076	250,755
39		2018	1,131,106	983,465	61,774	323,850	262,076
40		2019	1,468,827	1,131,106	73,783	397,633	323,850
41		2020	1,485,450	1,468,827	92,237	489,870	397,633
42		2021	1,772,222	1,485,450	(12,762)	477,108	489,870
43	ASRM	2016	757,389	656,428	39,675	250,845	211,170
44		2017	801,886	757,389	11,231	262,076	250,845
45		2018	902,165	801,886	61,774	323,850	262,076
46		2019	1,177,500	902,165	73,783	397,633	323,850
47		2020	1,323,139	1,177,500	(45,655)	351,978	397,633
48		2021	1,588,738	1,323,139	125,171	477,149	351,978
49	LPGI	2016	991,830	939,394	52,915	404,270	351,355
50		2017	1,107,453	991,830	(31,084)	373,186	404,270
51		2018	1,132,421	1,107,453	(5,799)	367,387	373,186
52		2019	1,167,490	1,132,421	16,746	384,133	367,387
53		2020	1,220,142	1,167,490	122,183	506,316	384,133
54		2021	1,753,770	1,220,142	2,450	508,766	506,316
55	MREI	2016	964,412	801,353	78,532	338,249	259,717
56		2017	1,061,541	964,412	188,960	527,209	338,249
57		2018	1,216,973	1,061,541	383,868	911,077	527,209
58		2019	1,470,949	1,216,973	40,201	951,278	911,077
59		2020	1,526,256	1,470,949	(175,544)	775,734	951,278
60		2021	1,537,254	1,526,256	(139,570)	636,164	775,734
61	PNIN	2016	5,174,332	4,428,885	(80,350)	135,625	215,975

62		2017	5,379,132	5,174,332	33,712	169,337	135,625
63		2018	4,567,854	5,379,132	7,823	177,160	169,337
64		2019	4,668,568	4,567,854	36,029	213,189	177,160
65		2020	2,975,443	4,668,568	76,868	290,057	213,189
66		2021	2,850,555	2,975,443	40,053	330,110	290,057
67	VINS	2016	45,599	38,133	14,879	36,457	21,578
68		2017	33,987	45,599	(8,399)	28,058	36,457
69		2018	37,166	33,987	(12,512)	15,546	28,058
70		2019	48,732	37,166	10,940	26,486	15,546
71		2020	37,165	48,732	40,306	66,792	26,486
72		2021	45,011	37,165	(23,313)	43,479	66,792

**Regresi untuk hitungan Manajemen Laba (NDAit)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	.028	.009		3.097	.003
	1/A(t-1)	118.307	5188.377	.003	.023	.982
	REVit/A(t-1)	-.027	.083	-.040	-.325	.746
	PPEit/A(t-1)	.053	.097	.069	.543	.589

a. Dependent Variable: TACCit/A(t-1)

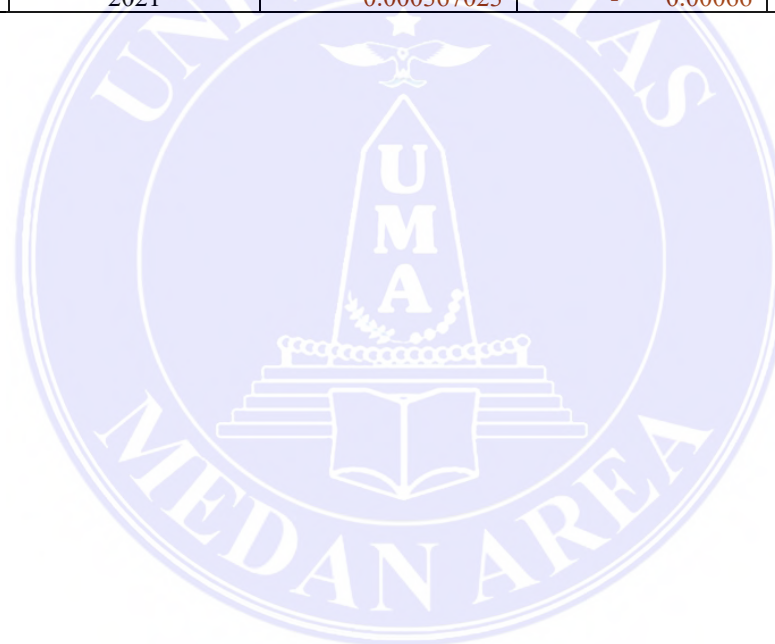
**PERHITUNGAN MANAJEMEN LABA IV**

No	Kode Saham	Tahun	Perkalian Koefisien			NDACCit
			118.307	- 0.027	0.053	NDACCit
1	ABDA	2016	0.000041558	0.00055	0.00173	0.000065360
2		2017	0.000042045	0.00068	0.00177	0.000044320
3		2018	0.000039880	0.00005	0.00172	0.000056495
4		2019	0.000040931	0.00137	0.00168	0.000041513
5		2020	0.000045862	0.00200	0.00180	(0.000086001)
6		2021	0.000047747	0.00137	0.00201	(0.000001453)
7	AHAP	2016	0.000252474	0.00158	0.00352	(0.000069711)
8		2017	0.000266461	0.00282	0.00248	0.000031622
9		2018	0.000287275	0.00209	0.00244	(0.000461741)
10		2019	0.000188248	0.00135	0.00148	0.000003372
11		2020	0.000203194	- 0.00130	0.00180	(0.000173671)
12		2021	0.000193203	- 0.00270	0.00085	(0.000490216)
13	AMAG	2016	0.000045025	0.00009	0.00353	0.000261431
14		2017	0.000034428	- 0.00016	0.00258	0.000131519
15		2018	0.000030437	0.00028	0.00220	0.000081983
16		2019	0.000027637	- 0.00032	0.00188	0.000052399
17		2020	0.000025571	0.00007	0.00156	0.000044619
18		2021	0.000024974	- 0.00011	0.00149	0.000041961
19	ASBI	2016	0.000239487	- 0.00142	0.00352	0.000179128
20		2017	0.000224962	- 0.00122	0.01149	0.002518975
21		2018	0.000160268	- 0.00142	0.00885	0.001416856
22		2019	0.000135290	0.00044	0.00775	0.001130742
23		2020	0.000137964	0.00061	0.00773	0.001131257
24		2021	0.000135709	0.00081	0.00946	0.001666831
25	ASDM	2016	0.000080782	0.00017	0.00094	0.000070795
26		2017	0.000111206	- 0.00015	0.00152	0.000047594
27		2018	0.000109892	0.00006	0.00136	0.000037222
28		2019	0.000111463	- 0.00014	0.00152	0.000047426
29		2020	0.000102162	0.00053	0.00121	0.000129397



30		2021	0.000137586	0.00029	0.00138	0.000048284
31	ASJT	2016	0.000303288	0.00104	0.00899	0.001515413
32		2017	0.000277034	0.00137	0.00933	0.001484399
33		2018	0.000265198	- 0.00054	0.01031	0.001985044
34		2019	0.000247277	0.00171	0.00911	0.001473284
35		2020	0.000264273	0.00276	0.01119	0.002055004
36		2021	0.000323453	- 0.00062	0.01306	0.003242258
37	ASMI	2016	0.000083192	- 0.00238	0.00201	0.000122595
38		2017	0.000082464	0.00154	0.00182	(0.000037733)
39		2018	0.000083401	- 0.00281	0.00224	(0.000075441)
40		2019	0.000080045	- 0.00617	0.00242	(0.000991137)
41		2020	0.000076426	- 0.00029	0.00225	0.000109797
42		2021	0.000078010	- 0.00511	0.00323	(0.000811598)
43	ASRM	2016	0.000083192	- 0.00192	0.00201	(0.000006007)
44		2017	0.000082464	- 0.00084	0.00182	0.000043290
45		2018	0.000083401	- 0.00191	0.00224	0.000042856
46		2019	0.000080045	- 0.00503	0.00242	(0.000575315)
47		2020	0.000076426	- 0.00254	0.00225	(0.000218271)
48		2021	0.000078010	- 0.00473	0.00323	(0.000241062)
49	LPGI	2016	0.000053083	- 0.00064	0.00113	0.000024365
50		2017	0.000051416	- 0.00136	0.00104	(0.000066058)
51		2018	0.000050064	- 0.00029	0.00094	0.000012799
52		2019	0.000047605	- 0.00038	0.00128	0.000028013
53		2020	0.000048812	- 0.00059	0.00134	0.000050631
54		2021	0.000042019	- 0.00512	0.00098	(0.000947112)
55	MREI	2016	0.000082233	- 0.00306	0.00083	(0.000166883)
56		2017	0.000064523	- 0.00143	0.00163	0.000121490
57		2018	0.000041079	- 0.00146	0.00105	0.000136243
58		2019	0.000034526	- 0.00200	0.00080	(0.000112897)
59		2020	0.000030214	- 0.00038	0.00064	(0.000014757)
60		2021	0.000028146	- 0.00007	0.00055	0.000003109
61	PNIN	2016	0.000005122	- 0.00087	0.00058	(0.000024797)
62		2017	0.000004352	- 0.00020	0.00050	0.000003474

63		2018	0.000004094	0.00076	0.00046	(0.000017533)
64		2019	0.000003916	- 0.00009	0.00043	0.000003228
65		2020	0.000003669	0.00142	0.00042	(0.000074458)
66		2021	0.000003458	0.00010	0.00038	0.000002320
67	VINS	2016	0.000561740	- 0.00096	0.00016	0.000034165
68		2017	0.000505856	0.00134	0.00037	(0.000015824)
69		2018	0.000466431	- 0.00034	0.00024	(0.000019820)
70		2019	0.000451348	- 0.00119	0.00041	0.000000398
71		2020	0.000416323	0.00110	0.00066	(0.000192492)
72		2021	0.000367023	- 0.00066	0.00073	(0.000053502)



**Lampiran 2 : Hasil Output SPSS**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	42	-2.41	1.19	-.5782	.99718
Manajemen Laba	42	.000	.216	.09813	.044223
GCG	42	-.69	-.29	-.4808	.17821
Kebijakan Hutang	42	-1.94	1.45	.1044	.92552
Valid N (listwise)	42				

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		42	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.69288559	
Most Extreme Differences	Absolute	.082	
	Positive	.082	
	Negative	-.054	
Test Statistic		.082	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.691	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.679
		Upper Bound	.703

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

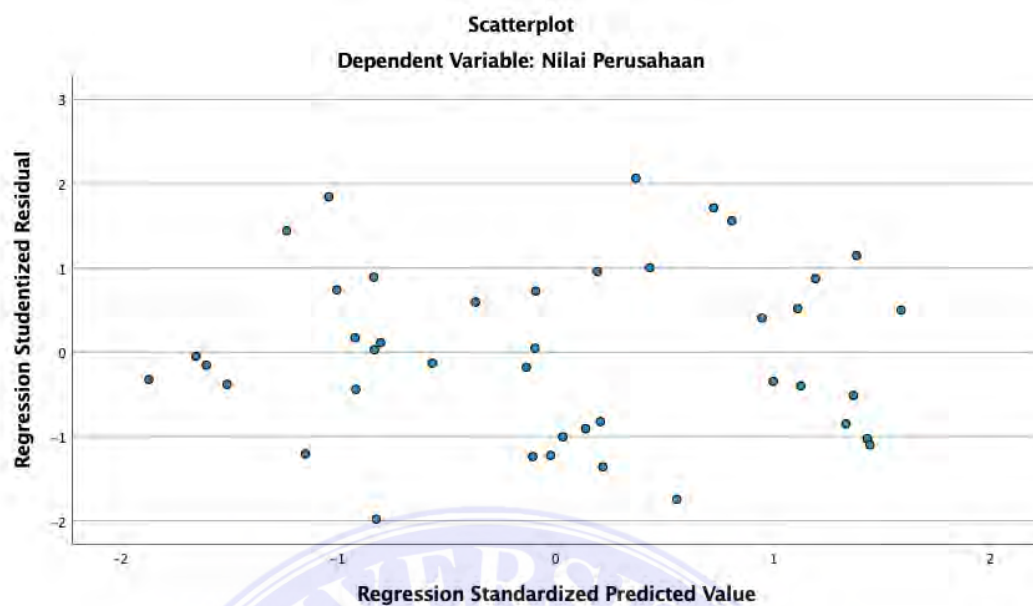
d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1314643744.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Manajemen Laba	.698	1.434
	GCG	.809	1.236
	Kebijakan Hutang	.592	1.690

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan



**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.719 <sup>a</sup>	.517	.479	.71972	.522

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Hutang, GCG, Manajemen Laba

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.523	.455		3.344	.002
	Manajemen Laba	-7.222	3.043	-.320	-2.373	.023
	GCG	2.989	.701	.534	4.263	.000
	Kebijakan Hutang	.427	.158	.396	2.703	.010

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.086	3	7.029	13.569	.000 <sup>b</sup>
	Residual	19.684	38	.518		
	Total	40.769	41			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Hutang, GCG, Manajemen Laba

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.719 <sup>a</sup>	.517	.479	.71972	.522

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Hutang, GCG, Manajemen Laba

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

## Lampiran 3 : Surat Riset



## UNIVERSITAS MEDAN AREA

### FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998  
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331  
Email : univ\_medanarea@uma.ac.id Website:uma.ac.id akademik.feuma@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 1642 /FEB.1/06.5/ VIII /2022

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

N a m a	: ELSA MAULIA ULFA
N P M	: 178330332
Program Studi	: Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul

**"Pengaruh Manajemen Laba, Good Corporate Governance Dan kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Di Bursa Efek Indonesia"**

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 05 Agustus 2022  
Program Studi Akuntansi



U/B: Fauziah Rahman, S.Pd, M. Ak